

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK HIJAU TANAMAN  
KALOPOGONIUM DAN POC DAUN LAMTORO TERHADAP  
PERTUMBUHAN SETEK PUCUK JAMBU MADU DELI  
HIJAU(*Syzigium aqueum*)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**KINARTO**

**NPM :1204290010**

**Progam Studi : AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK HIJAU TANAMAN  
KALOPOGONIUM DAN POC DAUN LAMTORO TERHADAP  
PERTUMBUHAN SETEK PUCUK JAMBU MADU DELI  
HIJAU (*Syzigium aqueum*)**

**SKRIPSI**


**OLEH**

**KINARTO  
1204290010  
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas  
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Ir. Alrif Wirsah, M.M.**  
Ketua

  
**Ir. Risnawati, M.M.**  
Anggota

  
**Disahkan Oleh:  
Dekan**  
  
**Ir. Asritanarni Munar, M.P.**

**Tanggal Pengantar : 12-11-2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Kinarto

NPM : 1204290010

Judul Skripsi : **“PENGARUH PEMBERIAN PUPUK HIJAU TANAMAN KALOPOGONIUM DAN POC DAUN LAMTORO TERHADAP PERTUMBUHAN SETEK PUCUK JAMBU MADU DELI HIJAU (*syzigium aqueum*) ”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2018

Yang menyatakan



Kinarto

## RINGKASAN

Kinarto, 1204290010, “**Pengaruh Pemberian Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro terhadap Pertumbuhan Setek Pucuk Jambu Madu Deli Hijau (*Syzigium aqueum*)**”. Dibimbing oleh Ir. Alridiwirsa, M.M. selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Risnawati, M.M. selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Lahan pertanian Jalan Tuar Kelurahan Amplas Kecamatan Medan Amplas, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dengan ketinggian tempat  $\pm 25$  m dpl, pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek jambu madu deli hijau (*Syzigium aqueum*). Penelitian ini menggunakan RAK (Rancangan Acak Kelompok) faktorial dengan 2 faktor, yaitu faktor pertama perlakuan pupuk hijau kalopogonium dengan simbol (K) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu :  $K_0$  = tanpa perlakuan (kontrol),  $K_1$  = 250 g/polybag,  $K_2$  = 500 g/polybag,  $K_3$  = 750 g/polybag. Faktor kedua yaitu perlakuan POC daun lamtoro dengan simbol (L) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu :  $L_0$  = tanpa perlakuan (kontrol,  $L_1$  = 125 cc/500 ml air,  $L_2$  = 250 cc/500 ml,  $L_3$  = 375 cc/500 ml air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi setek, jumlah daun, luas daun, dan diameter batang. Pemberian POC daun lamtoro dengan dosis 500 ml/liter air memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter pengamatan tinggi setek tertinggi 15,84 cm, jumlah daun 16,83 helai dan diameter batang 6,98 cm. Interaksi pupuk hijau kalopogonium dan POC lamtoro tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.

## SUMMARY

".Kinarto, 1204290010," The Influence of Green Plant Fertilizer Kalopogonium and Liquid Organic Fertilizer of Lamtoro Leaves Against Growth Cuttings Shoots Guava Honey Deli Green (*Syzygium aqueum*) Guided by Ir. Alridiwirah, M.M. as chairman of the supervising commission and Ir. Risnawati, M.M. as a member of thesis supervising commission. This research was carried out at Tuar farm land of Amplas subdistrict, Medan Amplas Subdistrict, North Sumatera. The location of this research with altitude of place  $\pm$  25m asl, October until December 2017.

The aim of this research is to know the effect of green manure of Kalopogonium and Liquid Organic Fertilizer of Lamtoro Leaves on growth of green deli (*Syzygium aqueum*). This research used factorial Randomized Factorial Randomized Block Design with the first factor is Kalopogonium Green Fertilizer with symbol (K) consisting of 4 levels, namely:  $K_0$  = Without Treatment (control),  $K_1$  = 250 g / polybag,  $K_2$  = 500 g / polybag,  $K_3$  = 750 g / polybag. The second factor is liquid organic fertilizer of Lamtoro Leaves with symbol (L) consisting of 4 levels, namely:  $L_0$  = Without Treatment (control),  $L_1$  = 125 cc / 500 ml water,  $L_2$  = 250 cc / 500 ml,  $L_3$  = 375 cc / 500 ml water.

The results showed that the administration of green manure of kalopogonium plants increased with parameters of cuttings height, number of leaves, leaf area, and stem diameter. While liquid organic fertilizer of lamtoro leaves with a dose of 500 ml / liter of water gave a significant effect on the highest parameters of 15.84 cm, the number of leaves was 16.83 strands and stem diameter was 6.98 cm. The interaction of kalopogonium green fertilizer and liquid organic fertilizer of lamtoro leaves did not bring any significant effect on all observed parameters.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**KINARTO**, dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1994 di Huta III Sidotani.

Merupakan anak kedelapan dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda Naslim dan Ibunda Sumiati

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Dasar di SD Inpres 095244 Huta III Sidotani Perlanaan. Kabupaten Simalungun.
2. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Taman Siswa Perlanaan.
3. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Satria Budi 1 Perdagangan, Simalungun.
4. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian

UMSU antara lain :

1. Mengikuti Masta (Masa ta'aruf) PK IMM Faperta UMSU tahun 2012
2. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Sisumut Labuhan Batu Selatan, pada tahun 2015.
3. Melaksanakan penelitian di lahan pertanian Jalan Tuar Kelurahan Amplas Kecamatan Medan Amplas.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro terhadap Pertumbuhan Setek Pucuk Jambu Madu Deli Hijau (*Syzigium aqueum*)”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr.Ir.Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ir. Alridiwirah, M.M., selaku Ketua Komisi Pembimbing I.
5. IbuIr. Risnawati, M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing II.
6. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Rekan–rekanstambuk 2012 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian.....	5
Hipotesis .....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Botani Tanaman .....	6
Syarat Tumbuh .....	7
Keadaan Iklim .....	7
Keadaan Tanah .....	8
Peranan Pupuk Hijau Kalopogonium .....	8
Peranan POC Daun Lamtoro .....	9
Setek Pucuk Jambu Madu Deli Hijau.....	9
BAHAN DAN METODE .....	11
Tempat dan Waktu .....	11



BahandanAlat .....	11
MetodePenelitian.....	11
Analisis Data .....	12
Pelaksanaan Penelitian .....	13
Pembuatan Pupuk Hijau Kalopogonium .....	13
Pembuatan POC Lamtoro .....	14
Persiapan Lahan.....	15
Pembuatan Naungan.....	15
Persiapan Media Tanam .....	15
Persiapan Bahan Tanam .....	15
Aplikasi Pupuk Hijau Kalopogonium.....	16
Penanaman.....	16
Pembuatan Sungkupan .....	16
Aplikasi POC Lamtoro .....	16
PemeliharaanTanaman .....	16
Penyiraman .....	16
Penyiangan.....	17
Penyisipan.....	17
Pengendalian hama penyakit tanaman.....	17
Parameteryang diukur.....	17
Tinggi Setek (cm) .....	17
Jumlah Daun (helai).....	18
Luas Daun (cm <sup>2</sup> ).....	18
Diameter Batang (cm) .....	18
Persentase Tumbuh (%).....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
Hasil.....	19
Pembahasan.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan.....	37

Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	41

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau (cm) terhadap Pemberian Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 MST.....	19
2.	Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST).....	23
3.	Luas Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST).....	27
4.	Diameter Batang Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST).....	31
5.	Persentase Tumbuh Tanaman Setek JambuMadu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau kalopogonium.....	20
2.	Hubungan Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap POC Daun Lamtoro.....	21
3.	Hubungan Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium....	24
4.	Hubungan Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli hijau Umur 10 MST terhadap POC Daun Limbah Pasar.....	25
5.	Hubungan Luas daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium.....	28
6.	Hubungan Luas Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap POC Daun Lamtoro.....	29
7.	Hubungan Diameter Batang Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium.....	32
8.	Hubungan Diameter Batang Tanaman Setek Jambu madu deli hijau Umur 10 MST terhadap POC Daun Lamtoro. ....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Bagan Plot .....	41
2	Bagan Sampel Penelitian .....	42
3	Deskripsi Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau .....	43
4	Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Stek Pada Jambu Air Umur 6 MST.....	44
5	Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Stek pada Jambu Air Umur 7 MST.....	45
6	Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Stek pada Jambu Air Umur 8 MST.....	46
7	Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 9 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Stek pada Jambu Air Umur 9 MST.....	47
8	Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Stek pada Jambu Air Umur 10 MST.....	48
9	Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 6 MST.....	49
10	Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 7 MST.....	50
11	Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 8 MST.....	51
12	Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 9 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 9 MST.....	52
13	Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Jambu Air Umur 10 MST.....	53

14	Luas Daun pada Jambu Air Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Jambu Air Umur 6 MST.....	54
15	Luas Daun pada Jambu Air Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Jambu Air Umur 7 MST.....	55
16	Luas Daun pada Jambu Air Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Jambu Air Umur 8 MST.....	56
17	Luas Daun pada Jambu Air Umur 9 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Jambu Air Umur 9 MST.....	57
18	Luas Daun pada Jambu Air Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Jambu Air Umur 10 MST.....	58
19	Diameter Batang pada Jambu Air Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Jambu Air Umur 6 MST.....	59
20	Diameter Batang pada Jambu Air Umur 7 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Jambu Air Umur 7 MST.....	60
21	Diameter Batang pada Jambu Air Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Jambu Air Umur 8 MST.....	61
22	Diameter Batang pada Jambu Air Umur 9 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Jambu Air Umur 9 MST.....	62
23	Diameter Batang pada Jambu Air Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Jambu Air Umur 10 MST.....	63
24	Persentase Tumbuh pada Setek Jambu.....	64

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jambu air *Syzygium aqueum* Burn. F berasal dari daerah Indo Cina dan Indonesia, tersebar ke Malaysia dan pulau - pulau di Pasifik. Selama ini masih terkonsentrasi sebagai tanaman pekarangan untuk konsumsi keluarga. Jambu air tidak hanya sekedar manis menyegarkan, tetapi memiliki keragaman dalam penampilan.

Jambu air deli hijau merupakan salah satu komoditi unggulan terbaru yang mulai banyak dikembangkan oleh petani hortikultura di daerah kota Binjai. Jambu ini berasal dari kelurahan Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Jambu ini memiliki ciri – ciri buahnya berbentuk seperti lonceng, dengan warna kulit buah hijau semburat merah. Buah memiliki rasa yang manis seperti madu. Setiap pohon mampu menghasilkan 200 – 360 buah/pohon/tahun (Tim Peneliti, 2012).

Jambu air termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan yang mengandung cukup banyak gizi, sehingga sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat. Jambu air madu deli merupakan salah satu kultivar unggul yang merupakan varietas introduksi dari negara Taiwan dengan nama Jade Rose Aple. Jambu air ini sudah lama berkembang di Sumatera Utara ± 10 tahun. Selain rasanya enak, juga mengandung gizi yang cukup tinggi serta lengkap. Dalam 100 g buah jambu air madu deli terdapat kadar air sekitar 81,59 %, kadar vitamin C 210,463 mg/100g, tekstur daging 0,830 g/mm<sup>2</sup>. Tanaman jambu air madu deli apabila dilihat dari segi ekonomi memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan secara intensif (monokultur). Selain karena sangat disukai oleh



banyak masyarakat, harga jual ditingkat petani dapat mencapai Rp. 25.000 s/d Rp.30.000, per kg, sedangkan dipasar swalayan atau supermarket dapat mencapai kisaran harga Rp.35.000 s/d Rp.40.000 per kg. (Simatupang *dkk.*, 2012).

Perbanyak tanaman dengan biji sering mengecewakan karena umur berbuah lama (panjang) dan terjadi penyimpangan sifat-sifat pohon induknya. Oleh karena itu perbanyak tanaman jambu air dengan biji hanya dianjurkan untuk memproduksi batang bawah sebagai bahan penyambungan. Perbanyak vegetatif dengan setek merupakan perbanyak yang paling efisien karena tidak memerlukan batang bawah seperti halnya dengan okulasi dan sambung pucuk. Selain lebih efisien dalam perbanyak setek, memiliki keunggulan diantaranya mempunyai sifat yang sama dengan induknya, dapat diperbanyak secara kontinyu, waktu yang dibutuhkan relatif singkat dalam pertumbuhan dan lebih cepat berbuah (Fanesa, 2011).

Permintaan terhadap jambu madu asal Langkat ini cukup besar, namun belum bisa dipenuhi oleh petani di daerah ini, hingga sekarang ini permintaan jambu madu baru bisa terpenuhi sekitar 2.000 kilogram per bulannya. Salah satu usaha yang dilakukan petani sehingga menghasilkan produksi jambu madu yang cukup meningkat yaitu dengan cara pemberian pupuk. Pemupukan memegang peranan yang penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pada umumnya budidaya jambu madu dalam pemupukannya menggunakan pupuk anorganik, penggunaan pupuk anorganik yang tidak terkendali menjadi salah satu penyebab penurunan kualitas kesuburan fisik dan kimia tanah. Keadaan ini semakin diperparah oleh kegiatan pertanian secara terus menerus, sedangkan pengembalian ketanah pertanian hanya berupa pupuk kima.

Hal ini mengakibatkan degradasinya daya dukung dan kualitas tanah pertanian sehingga produktivitas lahan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut pupuk organik dari tumbuhan-tumbuhan dapat memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan dan produksi hasil pertanian (Fauzi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sajimin *dkk.*, (2007), kandungan protein *Kalopogonium mucunoides* sebesar 16,13 – 24,34%. Tanaman leguminosa dengan kandungan protein yang tinggi dapat digunakan sebagai pakan alternatif selain rumput ataupun sebagai pakan kombinasi pengganti konsentrat, terutama pada musim kemarau. Kandungan protein yang cukup tinggi pada leguminosa dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti konsentrat yang harganya relatif murah.

*Kalopogonium (Calopogonium caereuleum)* berasal dari Amerika Latin tropis yang dimasukkan ke Indonesia. *Kalopogonium* merupakan leguminosa herba yang banyak ditemukan di perkebunan-perkebunan, khususnya perkebunan karet dan sawit. *Kalopogonium* merupakan salah satu tanaman cover crop dan bisa dijadikan sebagai pakan ternak, selain itu tanaman ini juga dapat digunakan sebagai pupuk hijau karena dapat memperbaiki sifat fisik tanah, melindungi permukaan tanah, mengurangi temperatur tanah dan dapat meningkatkan kesuburan tanah. Tanaman ini mampu menghasilkan hijauan yang relatif tinggi dan stabil sepanjang tahun (Achmad dan Bambang, 2010).

Pupuk hijau cair adalah pupuk yang berasal dari tanaman atau bagian tanaman tertentu yang masih segar yang difermentasi kemudian diberikan atau disemprotkan kedalam tanah atau pada bagian tanaman. Bagian yang sering digunakan untuk pupuk hijau cair adalah daun, tangkai, dan batang yang masih

muda. Umumnya, semua jenis tanaman bisa dijadikan sebagai pupuk hijau cair namun, jenis tanaman yang paling bagus untuk pupuk hijau cair adalah tanaman yang akarnya bersimbiosis dengan mikroorganisme pengikat nitrogen (Arditia, 2016).

Tanaman lamtoro berasal dari Amerika Latin sudah sejak lama diimpor ke Indonesia. Tanaman leuceae termasuk tanaman leguminoseae dan tergolong sub family Mimossaceae, yang merupakan tanaman multi guna karena seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan manusia atau hewan. Tanaman leguminoseae adalah tanaman polong-polongan dengan sistem perakaran yang mampu bersimbiosis dengan bakteri Rhizobium dan membentuk bintil akar yang mempunyai kemampuan meningkat nitrogen dari udara (Ahmad, 2016).

Lamtoro merupakan tanaman perdu yang mudah ditemukan di Indonesia kebanyakan masyarakat tidak mengetahui kandungan dari daun lamtoro tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Penelitian terdahulu Palimbungan (2006) kandungan unsur hara pada daun lamtoro terdiri atas 3,84% N, 0,20% K, 1,31% Ca, 0,33% Mg. Daun lamtoro dapat digunakan sebagai pupuk organik cair karena dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Oleh karena itu dilakukan pengujian tentang pengaruh pupuk cair dari daun lamtoro terhadap pertumbuhan tanaman stek jambu madu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek pucuk jambu madu deli hijau (*syzigium aqueum*)”

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek pucuk jambu madu deli hijau (*Syzygium aqueum*).

### **Hipotesis**

1. Ada pengaruh pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium terhadap pertumbuhan setek jambu madu deli hijau.
2. Ada pengaruh pemberian POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek jambu madu deli hijau.
3. Ada interaksi pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro terhadap pertumbuhan setek jambu madu deli hijau.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dalam budidaya setek jambu madu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Botani Tanaman

Sistematika tanaman jambu madu deli hijau menurut Cahyono (2010), adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*, Divisi : *Spermatophyta*, Sub Divisi : *Angiospermae*, Kelas *Dicotyledoneae*, Ordo : *Myrtales*, Famili : *Myrtaceae*, Genus : *Syzygium*, Spesies : *Syzygium aquaeum*.

Menurut Cahyono (2010), jambu air dilihat dari bentuk fisik tanaman dan buahnya sangat mudah dikenali. Tanaman jambu air tergolong tanaman tahunan yaitu hidup menahun (*Perennial*). Umur tanaman mencapai puluhan tahun dan pohonnya dapat tumbuh besar dan tinggi. Tanaman jambu air berbuah sepanjang tahun (berbunga tidak mengenal musim).

Secara morfologi, organ-organ penting tanaman jambu air dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### Akar

Tanaman jambu air *Syzygium aquaeum* memiliki sistem perakaran tunggang dan perakaran serabut. Akar tunggang tanaman jambu air menembus ke dalam tanah dan sangat dalam menuju ke dalam pusat bumi, sedangkan akar serabutnya tumbuh menyebar ke segala arah secara horizontal dengan jangkauan yang cukup menembus lapisan tanah dalam (sub soil) hingga kedalaman 2 – 4 meter dari permukaan tanah (Cahyono, 2010).

#### Batang

Batang jambu air memiliki bentuk batang gilig (tidak pipih) dengan permukaan kulit mengelupas. Arah tumbuh batang tegak lurus dan bercabang.

Batang berwarna coklat kehitaman dan memiliki tipe kulit berkayu kasar (Suryani dan Nurmansyah, 2009)

#### Daun

Daun pada tanaman jambu air termasuk kedalam jenis daun tunggal letaknya tersebar dicabang-cabang dan ranting pohon bentuk dasar daunnya melonjong dengan bagian tepi daun yang rata. Ujung daun menumpul dan bagian pangkalnya membulat yang memiliki panjang sekitar 13-20 cm dan lebar 5-7 cm

#### Bunga

Bunga jambu air adalah bunga majemuk, bentuknya seperti karang terletak diketiak daun dan kelopak bunganya berbentuk corong. Warna bunga hijau kekuningan, benang sarinya berukuran 3,5 cm, berwarna putih dan terdapat lebih dari 20 benang sari

#### Buah

Buah berbentuk lonceng atau gangsing dengan panjang 3-5 cm. Ketika masih muda berwarna hijau kekuningan dan ketika sudah tua berwarna merah. Jambu air memiliki biji berbentuk seperti ginjal dan berdiameter 1,5 cm berwarna putih kecoklatan dengan selaput putih sebagai kulit bijinya

### **Syarat Tumbuh**

#### Keadaan Iklim

Iklim yang sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman jambu air Deli Hijau antara lain: curah hujan, intensitas sinar matahari, temperatur udara dan kelembaban udara siang dan malam hari. Tanaman air jambu Deli Hijau akan tumbuh dengan baik pada dataran rendah, dengan curah hujan rata-rata 500-3000 mm/tahun dengan temperatur udara antara 18-28 °C, kelembaban udara yang

diinginkan 50-80 %, dan intensitas cahaya matahari yang ideal antara 40-80% (Tim Peneliti, 2012).

#### Keadaan Tanah

Media tanam yang dikehendaki jambu air deli hijau adalah tanah yang mempunyai drainase dan aerasi yang baik serta subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik. Derajat keasaman (pH) tanah yang sesuai 5,5 – 7,0 pada tanah topografi datar, kedalaman air tanah antara 50-150 cm, dengan ketinggian tempat 20-600 m dpl (Tim Peneliti, 2012).

#### **Peranan Pupuk Hijau Kalopogonium**

Pupuk hijau kalopogonium berfungsi sebagai sumber dan penyangga unsur hara melalui proses dekomposisi dan peranannya terhadap penyedia bahan organik tanah dan mikroorganisme tanah. Bahan organik ini mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk. Pemberian pupuk hijau dapat memperbaiki sifat fisika tanah antara lain berat volume tanah, total ruang pori tanah, pori aerasi tanah dan air tanah tersedia (Yulfita *dkk.*, 2011).

Pupuk hijau kalopogonium juga merupakan jenis pupuk hijau yang mampu menghasilkan bahan organik tinggi dan dapat meningkatkan kesuburan tanah, karena dapat memfiksasi nitrogen melalui bakteri bintil akar tanaman, sehingga dapat merangsang pada awal pertumbuhan tanaman, tanaman kalopogonium ini memiliki unsur hara N 6,52%, P. 0,47% dan K 2,25% (Yulfita *dkk.*, 2011).

#### **Peranan POC Daun Lamtoro**

Menurut Bouleh (2011), ekstra daun lamtoro lebih mudah dimanfaatkan oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya mudah terurai dan tidak dalam

jumlah yang terlalu banyak sehingga manfaatnya mudah terasa. Bahan baku ekstrak daun lamtoro berasal dari daun lamtoro yang telah mengalami perlakuan penyaringan dari daun yang telah diblender atau ditumbuk. Penggunaan pupuk ekstrak daun lamtoro dapat memudahkan dalam pemberian dan penghemat tenaga. Pupuk organik cair dengan menggunakan daun lamtoro mempunyai kandungan unsur kimia seperti N, P, K. Ekstrak daun lamtoro dapat menyuburkan tanah, memperkaya tanah dengan jumlah unsur hara protein dan karbohidrat melalui dekomposisi.

Dengan kandungan unsur kimia yang ada pada daun lamtoro sangat bermanfaat sekali sebagai pupuk hijau maupun bahan pupuk cair yang dibutuhkan oleh setiap jenis tanaman lain. Menurut Bouleh (2011), daun lamtoro dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair yaitu untuk memenuhi pertumbuhan tanaman yakni bagian-bagian mudah seperti daun, tangkai dan batang. Daun lamtoro mengandung unsur nitrogen (N) yang cukup tinggi sehingga dapat dibutuhkan oleh tanaman sayuran daun.

### **Setek Pucuk Jambu Madu Deli Hijau**

Untuk budidaya jambu madu deli hijau, bibit dapat dibudidayakan dengan metode setek dari induk tanaman yang sehat dan sudah berumur empat tahun. Perbanyak tanaman dengan setek merupakan cara perbanyak yang praktis dan mudah dilakukan. Adapun keuntungan yang diperoleh dalam perbanyak melalui setek, yaitu diperoleh tanaman baru dalam jumlah yang cukup banyak dengan induk yang terbatas, penggunaan lahan pembibitan dapat di lahan sempit, biaya lebih murah, mudah dan tidak memerlukan teknik khusus seperti pada cara cangkok dan okulasi (Raharja *dkk.*, 2003).



Ada beberapa metode dalam penyetekan, salah satunya adalah setek pucuk. Keuntungan setek yang berasal dari bagian tanaman muda (pucuk) yaitu akan lebih mudah berakar dari pada yang berasal dari bagian tanaman tua, hal ini disebabkan oleh umur tanaman semakin tua maka terjadi peningkatan zat-zat penghambat perakaran dan penurunan senyawa fenolik yang berperan sebagai auksin kofaktor yang mendukung insiasi akar pada setek (Widianto, 2002).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dilahan fakultas pertanian UMSU Jalan Tuar Kelurahan Amplas Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian tempat  $\pm 25$  m dpl pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2017.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah setek pucuk jambu air varietas deli hijau, tanaman kalopogonium, daun lamtoro, air, tanah topsoil, polibeg ukuran 18 cm x 25 cm, plastik sungkup, bambu, kawat, paranet, paku, plang tanaman sampel, fungisida Dhitane M-45 dan insektisida Decis 25 EC.

Alat yang digunakan adalah cangkul, gergaji, pisau, handsprayer, parang, lumpang, penggaris, scalifier, kertas milimeter, kalkulator, camera dan alat-alat tulis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu:

1. Perlakuan Pupuk Hijau Kalopogonium (K) dengan 4 taraf:

$K_0$  : tanpa perlakuan (kontrol)

$K_1$  : 250 g/polybag

$K_2$  : 500 g/polybag

$K_3$  : 750 g/polybag

2. Perlakuan POC Daun Lamtoro (L) dengan 4 taraf:

$L_0$  : tanpa perlakuan (kontrol)

$L_1$  : 125 cc/500 ml air

$L_2$  : 250 cc/500 ml air

$L_3$  : 375 cc/500 ml air

Kombinasi perlakuan sebanyak  $4 \times 4 = 16$  perlakuan dengan uraian sebagai berikut:

$K_0L_0$	$K_0L_1$	$K_0L_2$	$K_0L_3$
$K_1L_0$	$K_1L_1$	$K_1L_2$	$K_1L_3$
$K_2L_0$	$K_2L_1$	$K_2L_2$	$K_2L_3$
$K_3L_0$	$K_3L_1$	$K_3L_2$	$K_3L_3$

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 sampel

Jumlah seluruh tanaman : 240 polybag

Jumlah seluruh tanaman sampel : 144 polybag

Jarak antar ulangan : 60 cm

Jarak antar barisan : 30 cm

### Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan ANOVA dan dilanjutkan dengan Uji beda Rataan. Menurut Adji, S. (2007), model analisis data untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \beta_i + K_j + L_k + (KL)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

$Y_{ijk}$  = Hasil pengamatan dari faktor  $\alpha$  pada taraf ke – j dan faktor  $\beta$  pada taraf ke – k dalam ulangan ke – i

$\mu$  = Pengaruh nilai tengah umum

- $\beta_i$  = Pengaruh dari efek ulangan ke – i
- $K_j$  = Pengaruh dari faktor K pada tarap ke – j
- $L_k$  = Pengaruh dari faktor L pada tarap ke – k
- $(KL)_{jk}$  = Pengaruh interaksi dari faktor K pada tarap ke-j dan faktor L pada tarap ke – k
- $\varepsilon_{ijk}$  = Pengaruh galat dari faktor K pada tarap ke – j dan faktor L pada tarap ke – k serta ulangan ke – i.

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Pembuatan Pupuk Hijau Kalopogonium**

Bahan:

1. Tong plastik ukuran 20 liter
2. 50 kg daun Kalopogonium.
4. 10 liter air
5. 1 kg gula pasir
6. EM-4 100 ml

Cara Pembuatan:

1. Disiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
2. Kemudian masukkan daun kalopogonium kedalam tong
3. Selanjutnya masukkan EM-4 dan gula pasir yang sudah dicairkan, lalu aduk hingga merata kemudian ditutup dan dibiarkan selama 3-4 hari dibiarkan.
4. Pupuk hijau yang sudah mengalami perubahan warna dan tekstur pupuk hijau sudah dapat digunakan dan diaplikasikan sesuai dengan dosis yang sudah ditentukan.

#### **Pembuatan POC Lamtoro**

Bahan :

1. Tong plastik

2. 30 kg daun lamtoro
3. 20 liter air
4. 1 kg gula pasir
5. 1 kg gula merah
6. EM-4
7. Terasi

Cara pembuatan :

1. Disiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
2. Kemudian daun lamtoro ditumbuk hingga halus, kemudian dimasukkan kedalam tong
3. Kemudian masukkan EM-4 gula pasir dan gula merah yang sudah dicairkan. Diamkan minimal 20 menit untuk membangkitkan mikroba.
4. Kemudian tambahkan terasi untuk lebih mempercepat proses penguraian pupuk organik cair. Tambahkan air secukupnya, perbandingan air adalah 35 % cair dan 65 % padat. Aduk perlahan hingga merata.
5. Kemudian tong ditutup dengan rapat dan diamkan selama kurang lebih 10 hari, setelah 10 hari lihat apakah pupuk organik cairnya sudah matang, jika ternyata belum matang tutup kembali dengan rapat. Tanda kalau sudah matang adalah apabila bau dari pupuk menyerupai aroma fermentasi tape.
6. Setelah fermentasi selesai, dilakukan penyaringan dengan menggunakan kain tipis agar ampas dari bahan tadi terpisah dengan cairannya. kemudian POC sudah dapat digunakan menggunakan hand sprayer dengan takaran dosis yang sudah ditentukan.

### **Persiapan Lahan**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu lahan dibersihkan dari tumbuhan pengganggu (gulma) dan sisa-sisa tanaman maupun batuan yang terdapat disekitar areal dan meratakan tanah dengan menggunakan cangkul agar mudah dalam meletakkan polybag dan kemudian sampah dan sisa-sisa gulma dibuang keluar areal dan dibakar.

### **Pembuatan Naungan**

Naungan dibuat dengan menggunakan bambu sebagai tiang dengan tinggi 150 cm dan diberi atap paranet, agar sinar matahari tersebut merata, naungan dibuat dengan arah Utara-Selatan.

### **Persiapan Media Tanam**

Media tanam yang digunakan berupa tanah top soil dengan memasukkan media tanam ke polybag dalam keadaan baik atau tidak berkerut, kemudian tanah di polybag dipadatkan. Polybag yang digunakan berwarna hitam dengan ukuran panjang 18 cm dan lebar 25 cm.

### **Persiapan Bahan Tanam**

Setek pucuk diambil dari tanaman induk jambu madu deli hijau yang telah berumur lebih dari empat tahun dengan cara dipotong menggunakan gunting khusus setek dengan panjang pucuk yaitu dua sampai tiga ruas, pucuk yang digunakan yaitu pucuk yang ruas rantingnya berwarna hijau kecoklatan.

### **Aplikasi Pupuk Hijau Kalopogonium**

Aplikasi pupuk hijau kalopogonium dilakukan dua minggu sebelum tanam dengan mencampurkan pupuk hijau kalopogonium dengan media tanah yang ada di polybag sesuai dengan dosis yang telah ditentukan.

**Penanaman**

Penanaman dilakukan didalam polybeg yang telah di isi dengan media tanam yaitu tanah top soil. Sebelum setek ditanam dibuat terlebih dahulu lubang tanam dengan kedalaman 2 cm.

**Pembuatan Sungkupan**

Sungkupan dibuat dengan menggunakan bambu yang dilengkungkan dan ditutupi dengan plastik bening dengan keadaan tidak ada sedikitpun yang robek, karena hawa udara panas dilakukan penyiraman dalam sungkupan seminggu dua kali, sungkupan dibuat dibawah naungan dengan keadaan areal yang rata. Penyungkupan dilakukan selama empat sampai lima minggu.

**Aplikasi POC Daun Lamtoro**

Aplikasi POC daun lamtoro dilakukan pada saat tanaman berumur enam minggu setelah tanam (MST) setelah tanaman ditanam dipolybag kemudian disemprotkan pada tanaman dengan dosis yang telah ditentukan dengan interval satu minggu sekali sampai berumur 10 minggu setelah tanam (MST).

**Pemeliharaan Tanaman****Penyiraman**

Penyiraman dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari pada umur setek tanaman umur enam minggu setelah tanam (MST) yaitu seminggu setelah awal dibuka sungkupan. Jika turun hujan maka penyiraman tidak lagi dilakukan.

**Penyiangan**

Penyiangan dilakukan apabila ada gulma yang tumbuh di polybeg dengan cara mencabutnya, sedangkan gulma yang tumbuh diluar polybeg

dibersihkan dengan menggunakan cangkul serta disesuaikan dengan kondisi gulma yang ada disekitar areal.

#### Penyisipan

Penyisipan dilakukan setelah tanaman berumur enam minggu setelah tanam (6 MST) sampai tujuh minggu setelah tanam (7 MST), pada umur tersebut bibit sudah mulai beradaptasi dan dipastikan adanya bibit yang tidak sehat atau mati. Hal ini dapat disebabkan oleh serangan hama dan gangguan fisik. Bahan tanaman yang digunakan untuk penyisipan diambil dari plot cadangan.

#### Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian hama yang dilakukukan yaitu dengan cara kimiawi, hama yang menyerang tanaman yaitu hama kutu putih (*Bemisia Tabaci*). Hama tersebut menyerang pada bagian batang dan daun pada saat tanaman berumur enam minggu setelah tanam (6 MST). Cara pengendaliannya yaitu dengan menyemprotkan insektisida Decis 25 EC dengan dosis 1,5 ml/liter air kemudian disemprotkan pada bagian batang dan daun tanaman secara merata, penyemprotan ini dilakukan pada pagi atau sore hari.

#### **Parameter Pengamatan**

##### Tinggi Setek

Pengukuran tinggi setek dilakukan seminggu sekali pada umur enam minggu setelah tanam (6 MST) sampai umur 10 minggu setelah tanam (MST), dengan menggunakan penggaris, pengukuran diukur dari pangkal batang hingga ujung titik tumbuh dapat dihitung dengan rumus :

$$PTS = \text{Panjang setek akhir} - \text{Panjang setek awal.}$$



### Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun dihitung apabila daun sudah terbuka sempurna. Jumlah daun mulai dihitung pada umur setek enam minggu setelah tanam (MST), pengamatan jumlah daun dilakukan seminggu sekali sampai umur 10 minggu setelah tanam (MST).

### Luas Daun

Pengamatan luas daun dilakukan pada tanaman sampel dengan menggunakan kertas milimeter, diukur pada umur enam minggu setelah tanam (MST) di ruas daun yang terluas. Pengamatan luas daun dilakukan seminggu sekali sampai umur 10 minggu setelah tanam (MST).

### Diameter Batang

Pengukuran diameter batang menggunakan jangka sorong dilakukan setelah enam minggu setelah tanam (MST) sampai 10 minggu setelah tanam (MST) dengan interval dua minggu sekali. Bagian yang diukur adalah bagian pangkal batang dengan cara diukur dari dua arah yang berbeda, dari hasil tersebut dijumlahkan dan kemudian dirata-ratakan.

### Persentase Tumbuh

Pengamatan persentase tumbuh dilakukan terhadap setek yang mengeluarkan pucuk tunas yang muncul pada tanaman setek yang ditanam.

Persentase tumbuh dihitung pada akhir penelitian.

Pengamatan persentase tumbuh dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PT = \frac{\text{Jumlah tanaman yang hidup}}{\text{Jumlah tanaman yang mati}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Setek

Data pengamatan tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau pada umur enam sampai dengan 10 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau pada umur 10 minggu setelah tanam (MST), namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 1. disajikan data tinggi tanaman setek jambu madu deli hijau umur tiga minggu setelah tanam (MST) berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 1. Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pemberian Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST)

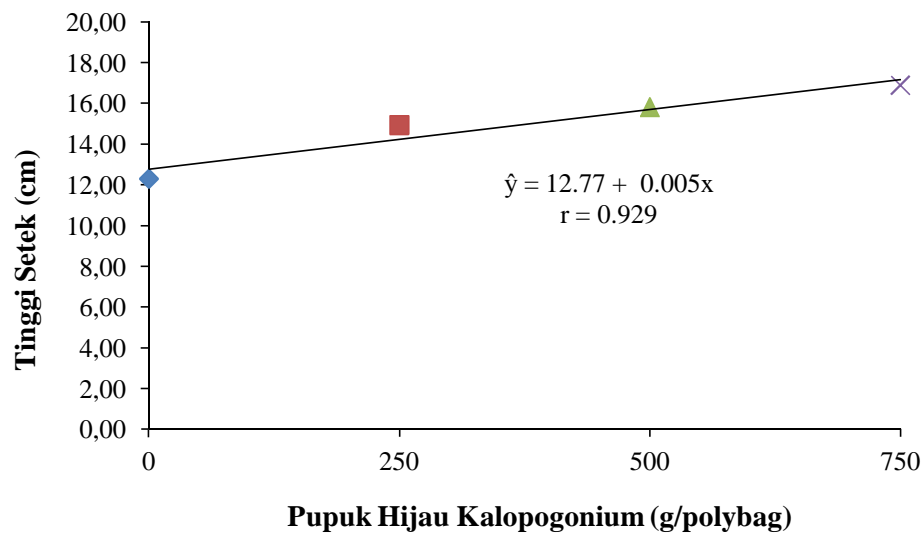
Kalopogonium	POC Daun Lamtoro				Rataan
	L <sub>0</sub>	L <sub>1</sub>	L <sub>2</sub>	L <sub>3</sub>	
.....( cm).....					
K <sub>0</sub>	10,57	12,81	12,61	13,15	12,29 d
K <sub>1</sub>	14,44	14,39	15,56	15,34	14,93 c
K <sub>2</sub>	15,73	15,89	15,15	16,39	15,79 b
K <sub>3</sub>	16,24	16,13	16,70	18,46	16,88 a
Rataan	14,24 b	14,81 b	15,01ab	15,84 a	14,97

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium tertinggi terdapat pada K<sub>3</sub> (16,88 cm) yang berbeda nyata dengan K<sub>2</sub> (15,79 cm), K<sub>1</sub> (14,93 cm) dan

$K_0$  (12,29 cm). Sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro tertinggi terdapat pada perlakuan  $L_3$  (15,84 cm) tidak berbeda nyata dengan  $L_2$  (15,01 cm) namun berbeda nyata dengan perlakuan  $L_0$  (14,24 cm) dan  $L_1$  (14,81 cm).

Hubungan tinggi tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dapat dilihat pada Gambar 1.



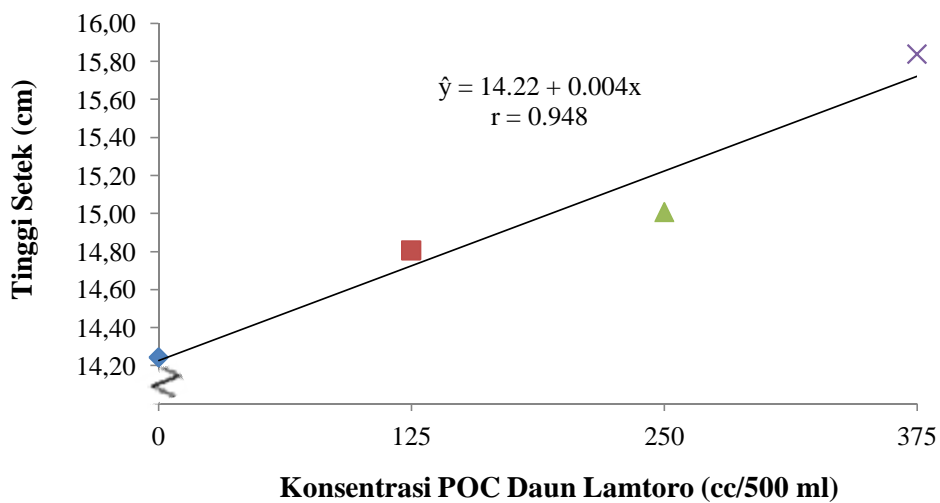
Gambar 1. Hubungan Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa tinggi setek tanamann jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 12.77 + 0.005x$  dengan nilai  $r = 0,929$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau mengalami peningkatan seiring penambahan dosis pupuk hijau kalopogonium.

Diduga penambahan pupuk hijau kalopogonium pada tanah dapat meningkatkan kandungan unsur hara di dalam tanah seperti unsur N (nitrogen) dan K (kalium) yang banyak terkandung pada legum *C. mucunoides* setelah terdekomposisi. Unsur N merupakan salah satu penyusun klorofil yang sangat penting untuk fotosintesis tanaman, sedangkan unsur K berperan sebagai aktivator

berbagai enzim esensial dalam reaksi fotosintesis. Ketersediaan hara N dan K yang cukup akan mempengaruhi fotosintesis yang akhirnya juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan batang dan daun pada fase vegetatif. Nitrogen sangat berperan dalam mempercepat pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, khususnya batang dan daun (Sutedjo, 2002).

Hubungan tinggi tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian POC daun lamtoro dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Tinggi Setek Tanaman Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap POC Daun Lamtoro

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa tinggi setek tanamann jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 14.22 + 0.004x$  dengan nilai  $r = 0,948$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau mengalami peningkatan dengan konsentrasi POC daun lamtoro yang ditambah.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam diketahui bahwa pemberian POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman pada pengamatan umur 10 minggu setelah tanam (MST). Tinggi setek tanaman jambu

madu deli hijau tertinggi pada umur 10 minggu setelah tanam (MST) terdapat pada perlakuan L<sub>3</sub> dengan rata-rata 15,84 cm dan tinggi tanaman terendah terdapat pada perlakuan L<sub>0</sub> dengan rata-rata 14,24 cm. Hal ini diduga pemberian POC daun lamtoro mengandung unsur N yang tinggi sehingga dapat memenuhi pertumbuhan tanaman.

Pemberian POC daun lamtoro dengan dosis 500 ml per tanaman menghasilkan tinggi setek tanaman jambu madu deli hijau tertinggi. Hal ini tentunya berhubungan dengan semakin banyak dosis POC yang diberikan, maka dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Djumali dan Nurnasari (2012) yang menunjukkan bahwa dosis pupuk nitrogen yang digunakan dapat mempengaruhi perubahan fisiologi tanaman yang meliputi kandungan klorofil daun, bobot spesifik daun, laju fotosintesis, efisiensi cahaya mereduksi CO<sub>2</sub>, dan koefisien respirasi pemeliharaan daun. Selain itu POC daun lamtoro memiliki kandungan unsur hara yang terdiri dari N 0,2 %, K 1,31 %, dan P 2,06 % dapat meningkatkan produksi dan pertumbuhan pada tanaman sesuai Menurut Budelman dan Palimbungan (2006).

### **Jumlah Daun**

Data pengamatan jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau pada umur 10 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST), namun untuk interaksi kedua

perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 2. disajikan data jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

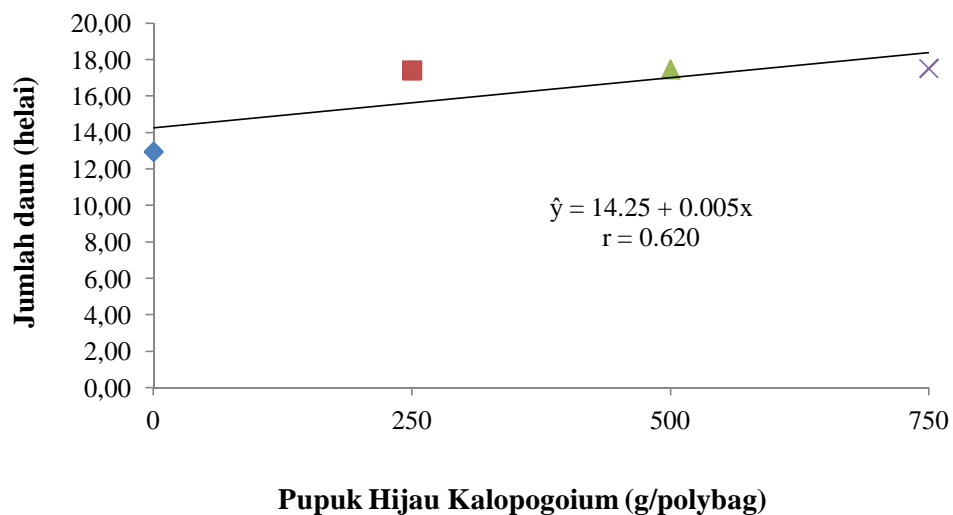
Tabel 2. Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST)

Kalopogonium	POC daun lamtoro				Rataan
	L <sub>0</sub>	L <sub>1</sub>	L <sub>2</sub>	L <sub>3</sub>	
.....(helai).....					
K <sub>0</sub>	12,66	12,89	13,67	12,55	12,94 b
K <sub>1</sub>	17,22	17,44	17,44	17,44	17,39 a
K <sub>2</sub>	16,66	17,22	17,55	18,33	17,44 a
K <sub>3</sub>	16,00	16,67	18,33	19,00	17,50 a
Rataan	15,64 b	16,05 ab	16,75 a	16,83 a	16,32

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau kalopogonium terbanyak terdapat pada K<sub>3</sub> (17,50 helai) yang berbeda nyata dengan K<sub>0</sub> (12,94 helai) namun tidak berbeda nyata pada K<sub>1</sub> (17,39 helai) dan K<sub>2</sub> (17,44 helai). Sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro terbanyak terdapat pada perlakuan L<sub>3</sub> (16,83 helai) tidak berbeda nyata dengan L<sub>1</sub> (16,05 helai) dan L<sub>2</sub> (16,75 helai) namun berbeda nyata dengan perlakuan L<sub>0</sub> (15,64 helai).

Hubungan jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dapat dilihat pada Gambar 3.



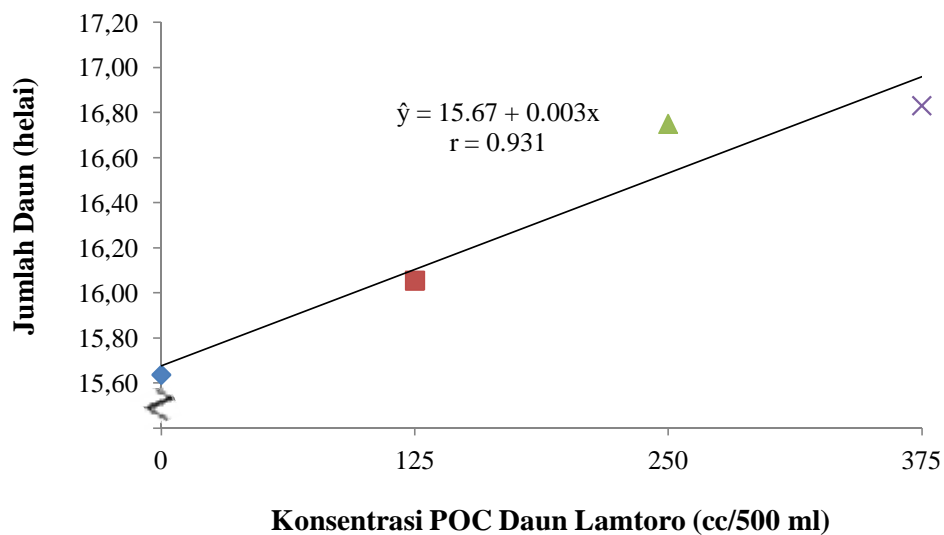
Gambar 3. Hubungan Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa jumlah daun setek tanamann jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 14.25 + 0.005x$  dengan nilai  $r = 0,620$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah daun setek tanaman jambu madu deli hijau mengalami peningkatan seiring penambahan dosis pupuk hijau kalopogonium.

Hal ini disebabkan pupuk hijau kalopogonium mampu memperbaiki sifat fisika dan biologi tanah. Peran bahan organik terhadap sifat fisik tanah di antaranya memperbaiki aerasi tanah dan meningkatkan kemampuan menahan air, sedangkan terhadap sifat biologis tanah adalah meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah sehingga memperlancar proses dekomposisi pupuk hijau sehingga mampu menyediakan hara tanaman seperti N, P dan K. Unsur N merupakan unsur hara terbesar yang di hasilkan dari dekomposisi legum kalopogonium mucunoides. Nitrogen berfungsi untuk meningkatkan jumlah klorofil yang berpengaruh pada peningkatan laju fotosintesis yang menghasilkan fotosintat. Fotosintat tersebut akan ditranslokasikan ke bagian tubuh tanaman

termasuk buah. Unsur P akan dimanfaatkan tanaman untuk memicu pertumbuhan akar-akar muda, pembentukan daun dan mempercepat pengisian biji dan pemasakan buah. Menurut Sarief (2002), ketersediaan unsur hara yang cukup yang dapat diserap untuk pertumbuhan tanaman, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil.

Hubungan jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian POC daun lamtoro dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Jumlah Daun Tanaman Setek Jambu madu deli hijau Umur 10 minggu setelah tanam (MST) terhadap POC Daun Lamtoro

Berdasarkan Gambar 4. dapat dilihat bahwa jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 15.67 + 0.003x$  dengan nilai  $r = 0,931$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau mengalami peningkatan dengan konsentrasi POC daun lamtoro yang ditambah.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam diketahui bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium berpengaruh tidak nyata terhadap parameter jumlah daun. Hal ini diduga pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium



belum mampu memberikan efek yang positif karena tanaman tidak mendapat tambahan unsur hara untuk nutrisi tanaman yang cukup. Nasaruddin (2012) menjelaskan bahwa pemberian pupuk dengan kadar nitrogen yang tinggi dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan organ tanaman, sehingga lebih cepat mengalami pertambahan jumlah daun dan apabila unsur hara didalam tanah yang diperlukan tidak tersedia maka laju pertumbuhan akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam diketahui bahwa pemberian POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter jumlah daun tanaman stek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) menunjukkan hasil yang nyata. Jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau tertinggi terdapat pada perlakuan  $L_3$  dengan rata-rata 16,83 dan jumlah daun terendah terdapat pada perlakuan  $L_0$  yaitu 15,64. Hal ini diduga karena pemberian POC daun lamtoro mengandung unsur N yang tinggi sehingga dapat memenuhi pertumbuhan tanaman. Pemberian POC daun lamtoro dengan dosis 500 ml per tanaman menghasilkan tinggi tanaman jumlah daun dan jumlah klorofil tanaman setek jambu madu deli hijau tertinggi. Hal ini tentunya berhubungan dengan semakin meningkatnya dosis POC yang diberikan maka dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman. Hasil ini sejalan dengan Foth (2013) mengatakan bahwa kelimpahan nitrogen juga mendorong pertumbuhan yang cepat termasuk perkembangan daun, batang lebih besar dan berwarna hijau tua serta mendorong pertumbuhan vegetatif di atas tanah. Penelitian Palimbangan, Labatar, dan Hamzah (2006).

## Luas Daun

Data pengamatan luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau pada umur enam sampai dengan 10 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 MST, namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 3. disajikan data jumlah daun tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 3. Luas Daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST)

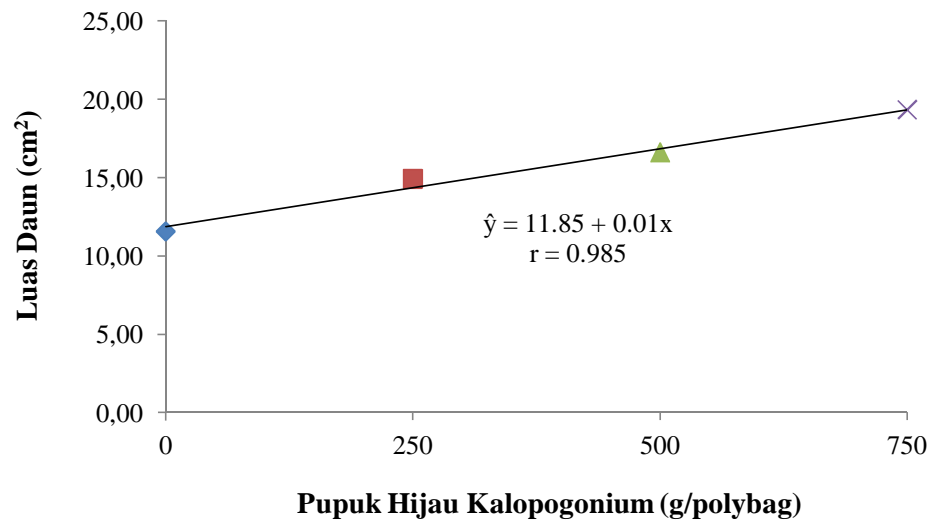
Kalopogonium	POC Daun Lamtoro				Rataan
	L <sub>0</sub>	L <sub>1</sub>	L <sub>2</sub>	L <sub>3</sub>	
.....(cm <sup>2</sup> ).....					
K <sub>0</sub>	10,22	10,92	12,55	12,55	11,56 d
K <sub>1</sub>	14,55	14,66	15,11	15,33	14,91 c
K <sub>2</sub>	15,89	16,00	17,11	17,33	16,58 b
K <sub>3</sub>	18,77	19,22	19,30	20,00	19,32 a
Rataan	14,86 c	15,20 bc	16,02 ab	16,30 a	15,59

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau kalopogonium terluas terdapat pada K<sub>3</sub> (19,32 cm<sup>2</sup>) yang berbeda nyata dengan K<sub>0</sub> (11,56 cm<sup>2</sup>), K<sub>1</sub> (14,91 cm<sup>2</sup>) dan K<sub>2</sub> (16,58 cm<sup>2</sup>) . Sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro terluas terdapat pada

perlakuan  $L_3$  ( $16,30 \text{ cm}^2$ ) tidak berbeda nyata dengan  $L_2$  ( $16,02 \text{ cm}^2$ ) namun berbeda nyata dengan perlakuan  $L_0$  ( $14,86 \text{ cm}^2$ ) dan  $L_1$  ( $15,20 \text{ cm}^2$ ).

Hubungan luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau kalopogonium dapat dilihat pada Gambar 5.



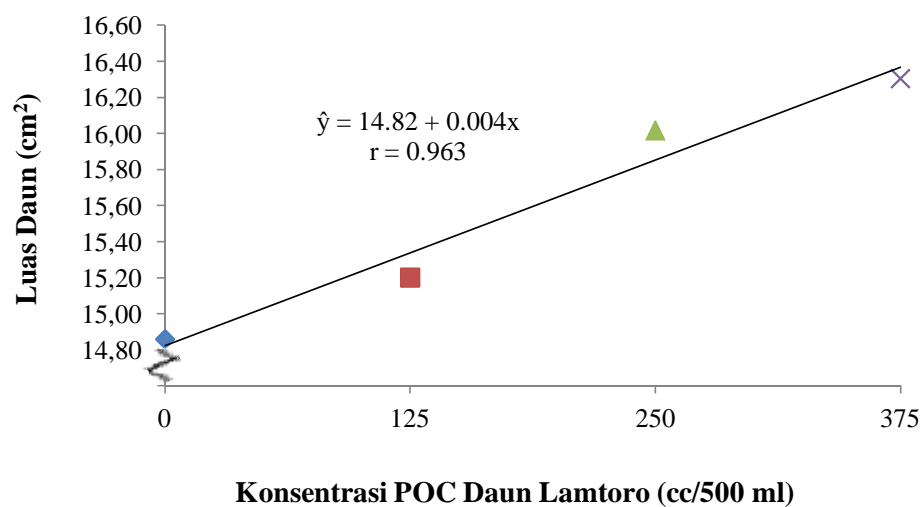
Gambar 5. Hubungan Luas daun Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium.

Berdasarkan Gambar 5. dapat dilihat bahwa luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 11,85 + 0,01x$  dengan nilai  $r = 0,985$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau mengalami peningkatan seiring penambahan dosis pupuk hijau kalopogonium.

Pupuk hijau kalopogonium yang diberikan dalam media penanaman mengalami proses pengomposan terlebih dahulu sehingga dapat menyediakan unsure N yang siap diserap oleh tanaman. Mardawilis (2004) menjelaskan bahwa dengan pemberian Unsur N, tanaman akan banyak mengandung zat hijau daun yang penting dalam proses fotosintesis dan mempercepat pertumbuhan dan bertambahnya tinggi tanaman jumlah daun serta luas daun. Sejalan dengan itu

Rizwan (2008) yang menjelaskan bahwa nitrogen berperan penting dalam organ – organ pertumbuhan seperti pembentukan daun, sehingga dalam penyerapannya akan sinar matahari lebih maksimal terlebih dalam kegiatan fotosintesis. Terlebih dari itu hara esensial P dan K juga memiliki peran dalam aktivitas fisiologis tanaman seperti fotosintesis dan respirasi.

Hubungan luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian POC daun lamtoro dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hubungan Luas Daun Tanaman Setek Jambu madu deli hijau Umur 10 minggu setelah tanam (MST) terhadap POC Daun Lamtoro.

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa luas daun tanamann setek jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 14.82 + 0.004x$  nilai  $r = 0,963$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau mengalami peningkatan dengan konsentrasi POC daun lamtoro yang ditambah.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam diketahui bahwa parameter luas daun berpengaruh nyata terhadap pemberian POC daun lamtoro. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan

parameter luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) menunjukkan hasil yang nyata. Luas daun tanaman setek jambu madu deli hijau tertinggi terdapat pada perlakuan  $L_3$  dengan rata-rata 16,30 dan luas daun terendah terdapat pada perlakuan  $L_0$  yaitu 14,86. Hal ini diduga karena POC daun lamtoro mengandung unsur hara N yang tinggi sehingga dapat memenuhi pertumbuhan tanaman.

Pemberian POC daun lamtoro dengan dosis 500 ml per tanaman menghasilkan tinggi tanaman jumlah daun dan luas daun setek jambu air tertinggi. Hal ini tentunya berhubungan dengan semakin banyaknya jumlah unsur hara yang dapat disediakan dan diserap oleh tanaman jambu air sebagai akibat semakin meningkatnya dosis POC daun lamtoro yang diberikan dimana kandungan nutrisi lamtoro yaitu 27,9 kg nitrogen, 3,9 kg fosfor dan 7,8 kg kalsium dari 100 kg bahan kering, sehingga tanaman lamtoro sangat baik digunakan sebagai sarana penyubur tanah. Semua hara yang terkandung merupakan unsur esensial yang sangat dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sutedjo (2011) mengemukakan bahwa unsur hara makro sangat dibutuhkan untuk Kandungan Nutrisi Persentase Bahan Kering 24,8 Protein Kasar 21-30 Lemak kasar 6,13 Serat Kasar 8,79 Nitrogen (N) 3,84 Kalsium (Ca) 1,31 Fosfor (P) 0,2 Kalium (K) 2,06 Magnesium (Mg) 0,33 Mineral 9,32 10, pertumbuhan bagian-bagian vegetatif tanaman seperti akar, batang dan daun, dan apabila ketersediaan unsur hara makro dan mikro tidak lengkap dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

### Diameter Batang

Data pengamatan diameter batang setek jambu madu deli hijau pada 10 minggu setelah tanam (MST) serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro berpengaruh nyata terhadap diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST), namun untuk interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil tidak nyata. Pada Tabel 4. disajikan data diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) berikut notasi hasil uji beda menurut metode Duncan.

Tabel 4. Diameter Batang Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro Umur 10 minggu setelah tanam (MST)

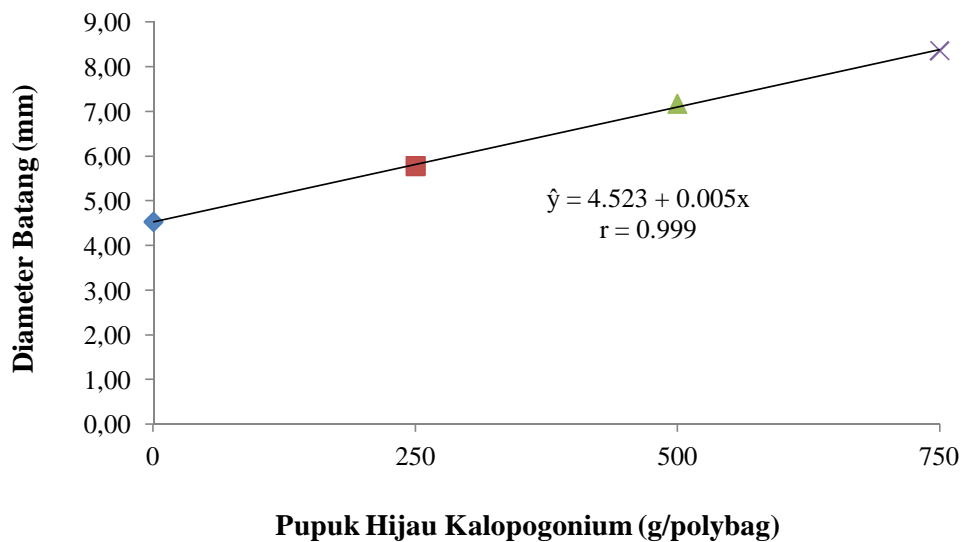
Kalopogonium	POC Daun Lamtoro				Rataan
	L <sub>0</sub>	L <sub>1</sub>	L <sub>2</sub>	L <sub>3</sub>	
.....(mm).....					
K <sub>0</sub>	4,00	4,33	4,89	4,89	4,53 d
K <sub>1</sub>	5,00	5,66	6,11	6,33	5,78 cd
K <sub>2</sub>	6,89	6,99	7,00	7,80	7,17 ab
K <sub>3</sub>	8,00	8,11	8,33	8,89	8,33 a
Rataan	5,97 c	6,27 bc	6,58 abc	6,98 a	6,45

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau kalopogonium yang terbesar terdapat pada K<sub>3</sub> (8,33 mm) yang berbeda nyata dengan K<sub>0</sub> (4,53 mm) dan K<sub>1</sub> (5,78 mm) namun tidak berbeda nyata dengan K<sub>2</sub> (7,17 mm). Sedangkan pemberian POC daun lamtoro tertinggi terdapat pada perlakuan L<sub>3</sub> (6,98 mm)

tidak berbeda nyata dengan  $L_1$  (6,27 mm) dan  $L_2$  (6,58 mm) namun berbeda nyata dengan perlakuan  $L_0$  (5,97 mm).

Hubungan diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian pupuk hijau kalopogonium dapat dilihat pada Gambar 7.



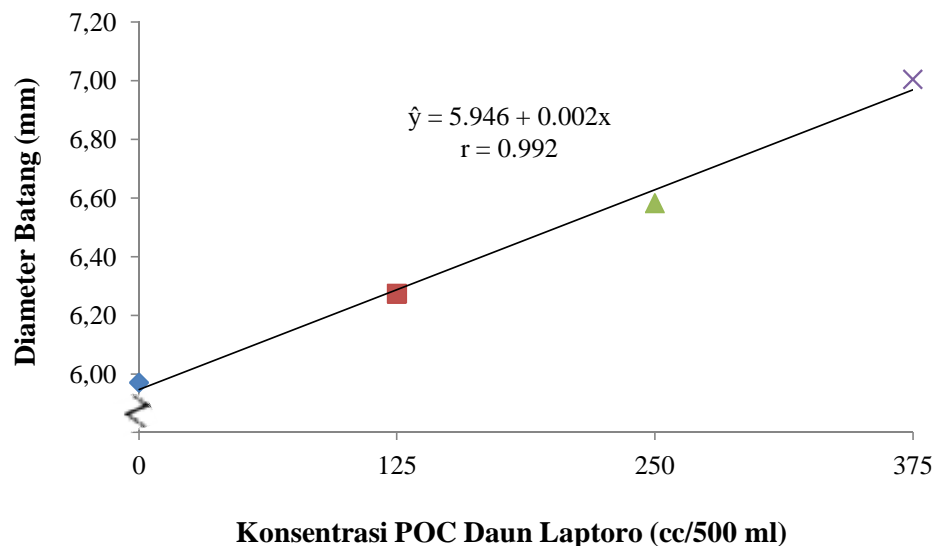
Gambar 7. Hubungan Diameter Batang Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau Umur 10 MST terhadap Pupuk Hijau Kalopogonium.

Berdasarkan Gambar 7. dapat dilihat bahwa diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 4.523 + 0.005x$  dengan nilai  $r = 0,999$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau mengalami peningkatan seiring penambahan dosis pupuk hijau kalopogonium.

Hal itu disebabkan tingginya kandungan hara nitrogen dalam pupuk hijau kalopogonium. Lingga (2007) mengemukakan bahwa Nitrogen berperan dalam merangsang pertumbuhan seperti batang, cabang, daun, dan akar serta sangat penting dalam pembentukan protein lemak dan senyawa lain-lainnya. Nitrogen berperan mempercepat pertumbuhan vegetatif karena nitrogen mempercepat

pengubahan karbohidrat menjadi protein yang kemudian diubah menjadi energi dalam aktivitas pembelahan dan pemanjangan sel dalam protoplasma sehingga mampu meningkatkan perkembangan batang (Saragih dan Eka, 2016). Selain itu terdapat peranan kalium yang berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan jaringan meristematik, memper tebal sel-sel tanaman pada dalam batang maupun kulit dan mengatur buka/tutup mulut daun (stoma) dengan mekanisme pompa ion kalium (Suwahyono, 2011).

Hubungan diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau dengan pemberian POC daun lamtoro dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hubungan Diameter Batang Tanaman Setek Jambu madu deli hijau Umur 10 minggu setelah tanam (MST) terhadap POC Daun Lamtoro

Berdasarkan Gambar 8. dapat dilihat bahwa diameter batang tanaman setek jambu air membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{y} = 5.946 + 0.002x$  nilai  $r = 0,992$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter batang tanaman stek jambu madu deli hijau mengalami peningkatan dengan konsentrasi POC daun lamtoro yang ditambah.



Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam diketahui bahwa pemberian POC daun lamtoro berpengaruh nyata pada diameter batang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau umur 10 minggu setelah tanam (MST) menunjukkan hasil yang nyata. Diameter batang tanaman setek jambu madu deli hijau tertinggi terdapat pada perlakuan  $L_3$  dengan rata-rata 6,98 dan diameter batang terendah terdapat pada perlakuan  $L_0$  5,97. Hal ini diduga karena pemberian POC daun lamtoro memberikan pengaruh yang baik untuk tanaman.

Pemberian POC daun lamtoro dengan dosis 500 ml per tanaman menghasilkan tinggi tanaman meningkat seiring dengan meningkatnya pula diameter batang setek jambu madu deli hijau. Hal ini tentunya berhubungan dengan semakin banyak dosis POC daun lamtoro yang diberikan maka dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan jumlah daun dan diameter batang. Sutedjo (2010) mengemukakan bahwa unsur hara makro sangat dibutuhkan untuk Kandungan Nutrisi Persentase Bahan Kering 24,8 Protein Kasar 21-30 Lemak kasar 6,13 Serat Kasar 8,79 Nitrogen (N) 3,84 Kalsium (Ca) 1,31 Fosfor (P) 0,2 Kalium (K) 2,06 Magnesium (Mg) 0,33 Mineral 9,32 10, pertumbuhan bagian-bagian vegetatif tanaman seperti akar, batang dan daun, dan apabila ketersediaan unsur hara makro dan mikro tidak lengkap dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penambahan nitrogen yang cukup pada tanaman akan mempercepat laju pembelahan dan pemanjangan sel, pertumbuhan akar, batang dan daun (Seibert, 2013). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Haryanto, *dkk* (2002) bahwa kandungan nitrogen 3,84% pada ekstrak daun lamtoro menyebabkan pertumbuhan awal tanaman sawi akan

terpacu secara optimal sehingga diperoleh produksi berupa tanaman segar 2,29 g/pohon, produksi tanaman sawi dapat mencapai 250 ton/ha 1 tahun.

### Persentase Tumbuh

Data pengamatan persentase tumbuh pada setek pucuk jambu madu deli hijau pada pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro serta interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata terhadap persentase tumbuh setek jambu madu deli hijau.

Tabel 5. Persentase Tumbuh Tanaman Setek Jambu Madu Deli Hijau terhadap Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium dan POC Daun Lamtoro

Kalopogonium	POC Daun Lamtoro				Rataan
	L <sub>0</sub>	L <sub>1</sub>	L <sub>2</sub>	L <sub>3</sub>	
.....%.....					
K <sub>0</sub>	3.33	3.00	3.67	3.67	3.42
K <sub>1</sub>	4.00	3.67	4.00	4.00	3.92
K <sub>2</sub>	3.67	4.00	3.67	3.00	3.58
K <sub>3</sub>	3.33	3.33	3.67	3.33	3.42
Rataan	3.58	3.50	3.75	3.50	

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa pemberian pupuk hijau kalopogonium persentase hidup tertinggi terdapat pada perlakuan K<sub>1</sub> (3,92%), sedangkan pada pemberian POC daun lamtoro persentase tertinggi terdapat pada perlakuan L<sub>2</sub> (3.75%).

### Interaksi Pupuk Hijau Tanaman Kalopogonium Dan Pemberian POC Daun Lamtoro

Berdasarkan hasil sidik ragam dapat diketahui bahwa interaksi pupuk hijau tanaman kalopogonium dan pemberian poc daun lamtoro tidak memberikan

pengaruh terhadap semua parameter yang diukur. Pengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pengamatan diduga karena banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan setek tanaman jambu madu deli hijau, sehingga belum dapat berinteraksi seperti faktor genetik dan keadaan lingkungan. Karta saputra (2002) menambahkan bahwa bila salah satu faktor lebih kuat pengaruhnya dari faktor lain maka faktor lain tersebut akan tertutupi, dan masing-masing faktor mempunyai sifat yang jauh berpengaruh dari sifat kerjanya.

Hanafiah (2010) menambahkan apabila tidak ada interaksi, berarti pengaruh suatu faktor sama untuk semua taraf faktor lainnya dan sama dengan pengaruh utamanya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan dari kedua faktor adalah sama-sama mendukung pertumbuhan tanaman, tetapi tidak saling mendukung bila salah satu faktor menutupi faktor lainnya ataupun kedua perlakuan bekerja secara tunggal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pemberian pupuk hijau tanaman kalopogonium berpengaruh terhadap parameter tinggi setek, jumlah daun, luas daun dan diameter batang.
2. Pemberian POC daun lamtoro 500 ml/liter memberikan pengaruh pada tinggi setek tertinggi 15,84 cm, jumlah daun 16,83, luas daun 16,30 cm<sup>2</sup>, diameter batang 6,98 mm.
3. Interaksi antara pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro tidak berpengaruh terhadap semua parameter pengamatan.

### **Saran**

Untuk melihat pengaruh yang lebih baik terhadap penggunaan pupuk hijau tanaman kalopogonium dan POC daun lamtoro pada pertumbuhan setek jambu deli hijau perlu adanya penelitian lanjutan dengan menambahkan dosis pada setiap perlakuan serta memperhatikan faktor lingkungan yang lebih mendukung untuk pertumbuhan setek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. dan R. Bambang. 2010. Karakteristik dan Pemanfaatan Kalopo (*Calopogonium Sp.*) Balai Penelitian Ternak, PO Box 221, Bogor 16002.
- Adji, S. 2007. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Ahmad A. R. 2016. Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Daun Lamtoro (*leuceaena leucocephala*) terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Sawi Pakcoy. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Arditia. 2016. Pengaruh Pemberian Pupuk Hijau Cair Azolla terhadap Pertumbuhan dan Produksi Rumpuk Signal (*Brachiaria Decumbens*) Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bouleh. 2011. Penggunaan POC Ekstrak Daun Lamtoro terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Budelman dan E. Palimbungan. 2006. Tanggapan Fisiologi Tanaman Tembakau Temanggung terhadap Dosis Pupuk Nitrogen serta Kaitannya dengan Hasil dan Mutu Rajangan. Buletin Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri. Jakarta.
- Cahyono, B. 2010. Sukses Budidaya Jambu Air di Pekarangan dan Perkebunan. Lili Publisher. Yogyakarta.
- Djumali. 2012. Kajian peran hara Nitrogen dan Kalium terhadap aktivitas Phosphoenolpyruvate Carboxylase di dalam daun tebu keprasan varietas M 442-51 dan Ps 60. Jurnal Ilmu Dasar.
- Fanesa. 2011. Pertumbuhan Setek Jambu Air Deli Hijau (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & Perry) Dengan Bahan dan Konsentrasi IBA (*Indole butyric Acid*) yang Berbeda. Jurnal Agroekoteknologi. USU. Vol : 4
- Fauzi, A. R. 2017. Kajian pupuk Anorganik dan Organik. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Foth. 2013. Kajian Pupuk Organik Ekstrak Daun Lamtoro (*Leucaenan leucocephala L.*) dalam Pertumbuhan Pembibitan Tanaman Jambu Madu Deli Hijau. Jurnal Pasca UNS Vol. 2, No. 2.
- Hanafiah, K.A. 2010. Rancangan Percobaan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Haryanto, T. Suhartini dan E. Rahayu. 2002. Tanaman Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Depok.

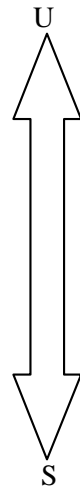
- Jamil, M. 2006. Lingkungan Sebagai Faktor Pembatas. DTI.Samarinda.
- Karta Saputra. 2002. Prosedur Statistika Untuk Penelitian Pertanian. (Terjemahan Syammsuddin dan J. S Baharsyah). Edisi Kedua. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Lingga, P. 2007. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mannetje dan Jones. 2000. Pengaruh Dosis POC Daun Lamtoro Terhadap Pertumbuhan Semai Sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mardawilis. 2004. Pemanfaatan Tanaman Optimal dan Efisiensi Penggunaan Pupuk Nitrogen pada Beberapa Varietas Jagung Manis di Lahan Kering. Jurnal Dinamika Pertanian. Vol. XIX (3). Pekanbaru.
- Nasaruddin. 2010. Pengaruh Organik Pupuk Cair (POC) Hasil Fermentase Daun Gamal. Batang Pisang Dan Sabut Kelapa Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao. Fakultas Pertanian, Hasanuddin.
- Palimbungan, D. Robert dan Faizal, H. 2006. Pengaruh Ekstrak Daun Lamtoro Sebagai Ppuk Organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi. Jurnal agrisisten. Desember vol 2. no 2
- Raharja, P.C dan Wiryanta, W. 2003. Aneka Cara Memperbanyak Tanaman. Agromedia Pustaka. Jakarta. Rukmana. R. 1997. "Jambu Air (Tabulampot)." Kanisius. Yogyakarta.
- Rizwan. 2005. Pembuatan Pupuk Organik dengan Limbah Kandang Ternak. Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.Yogyakarta.
- Sajimin, I. Herdiawan dan B.R. Prawiradiputra. 2007. Produksi Tiga Jenis Hijauan Leguminosa Herba Dan Palatabilitasnya Pada Ternak Domba. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Saragih, Eka F. 2016. Pengaruh Pupuk Cair Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* forma *typical*) terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Caisim (*Brassica juncea* L.). Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sarief, S. 2002. Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian. Pustaka Buana. Bandung.
- Seibert, B. 2013. Management of planta-tion cocoa under gliricidia. In: D. Withington, N. Glover, and J.L. Brewbaker., (eds), Gliricidia sepium (Jacq) Walp., Management and improvment. Proceedings of a work-shop at CATIE, Turialba, Costarica. NFTA.

- Simatupang, A., Rumontam, H. Silalahi dan S. Prasetyo. 2012. Usulan Pendaftaran Varietas Jambu Air Madu Deli (Asal Kota Binjai). Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Medan
- Suryani, E dan Nurmansyah. 2009. Inventarisasi dan karakterisasi tanaman kayumanis seilon (*Cinnamomum zeylanicum Blume*) di kebun percobaan Laing Solok. *Bul Littro*. 20(2):99-105
- Sutedjo. 2002. Pupuk dan Pemupukan. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakart
- Sutedjo, M. M. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwahyono, U. 2011. Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Peneliti. 2012. Usulan Pendaftaran Varietas. Jambu Air Varietas Madu Deli (Asal Kota Binjai). UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih IV Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- Widianto, R. 2002. Membuat Setek, Cangkok, dan Okulasi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yulfita F., A. R. Arsyad dan Ermadani. 2011. Aplikasi Pupuk Hijau (*calopogonium mucunoides* dan *pueraria javanica*) terhadap Air Tanah Tersedia dan Hasil Kedelai. Vol 2:1:31, 2011. ISSN 2086-4825.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian

ULANGAN I	ULANGAN II	ULANGAN III
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>

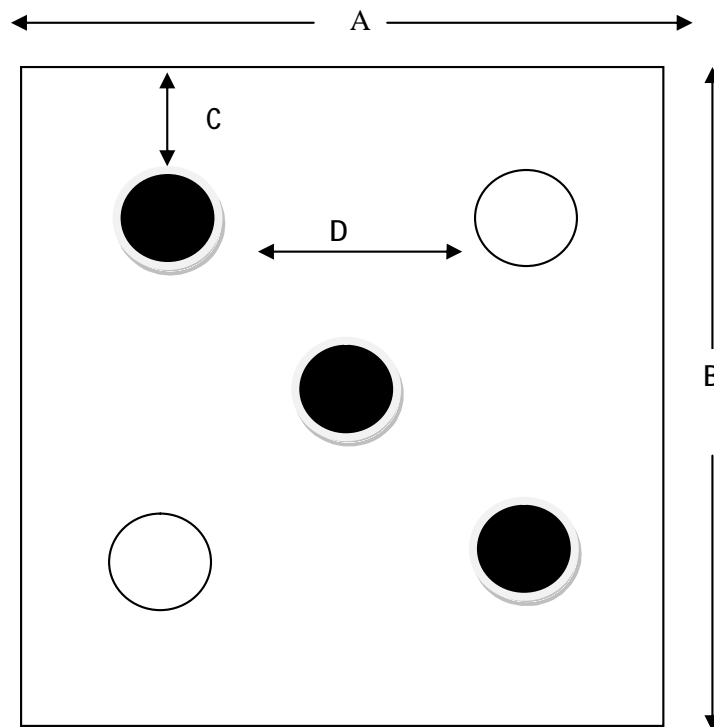


Keterangan : a. Jarak antar plot (30 cm)

b. Jarak antar ulangan (60 cm)




## Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



## Keterangan:

- A : Lebar plot = 50 cm
- B : Panjang plot = 50 cm
- C : Jarak pinggir ke polibeg = 10 cm
- D : Jarak antar polibeg = 25 cm

 : Tanaman sampel

 : Bukan tanaman sampel

## Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau

Asal	: Kelurahan Payah Roba, Kec. Binjai Barat, Kota Binjai provinsi Sumatera Utara
Silsilah	: Seleksi pohom induk, tanaman hasil introduksi
Varietas	: Klon tinggi tanaman 2,9 m
Bentuk tajuk	: Kerucut meranting
Bentuk batang	: Gilig
Lingkar Batang	: 26 cm
Warna batang	: Kecoklatan
Warna daun	: Atas hijau tua mengkilat, bawah hijau
Bentuk daun	: Memanjang
Ukuran daun	: Panjang 20-22 cm, lebar 5,5-6 cm, bagian ujung 5,0-5,5 cm
Bentuk bunga	: Seperti mangkok atau tabung
Warna klopak bunga	: Hijau muda
Warna mahkota bunga	: Putih kekuningan
Bentuk buanh	: Seperti lonceng
Warna buah	: Putih kehijauan
Rasah buah	: Manis Madu
Kandungan air	: 81,60%
Kadar gula	: 12,40 brix
Kandungan vitamin C	: 210,46 mg
Berat buah	: 150-200 g
Keunggulan varietas	: Daya hasil tinggi, dapat di tanam di pot, buah sepanjang tahun, daging buah renyah
Peneliti	: Pemerintah Kota Binjai bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara

Lampian 4. Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	2,03	2,22	2,00	6,25	2,08
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	2,23	2,88	2,89	8,00	2,67
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	2,56	2,99	2,56	8,11	2,70
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	3,00	3,20	3,01	9,21	3,07
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	5,46	5,67	4,05	15,18	5,06
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	5,99	4,59	4,23	14,81	4,94
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	5,98	6,27	6,88	19,13	6,38
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	6,23	5,99	6,44	18,66	6,22
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	6,88	6,77	6,89	20,54	6,85
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	6,06	6,87	6,98	19,91	6,64
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	7,24	7,07	6,98	21,29	7,10
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	8,32	8,01	8,04	24,37	8,12
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	7,89	7,99	8,23	24,11	8,04
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	8,99	8,88	8,87	26,74	8,91
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	9,23	9,44	8,88	27,55	9,18
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	10,00	10,01	9,99	30,00	10,00
Total	98,09	98,85	96,92	293,86	
Rataan	6,13	6,18	6,06		6,12

Daftar Sidik Ragam Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,12	0,06	0,36 tn	3,32
Perlakuan	15	280,42	18,69	112,46*	2,02
K	3	263,99	88,00	529,35*	2,92
Linier	1	257,96	257,96	1551,81*	4,17
Kuadratik	1	4,04	4,04	24,28*	4,17
Kubik	1	1,99	1,99	11,96*	4,17
L	3	12,87	4,29	25,80*	2,92
Linier	1	12,65	12,65	76,10*	4,17
Kuadratik	1	0,16	0,16	0,97 tn	4,17
Kubik	1	0,06	0,06	0,34 tn	4,17
Interaksi	9	3,56	0,40	2,38 tn	2,21
Galat	30	4,99	0,17		
Total	47	285,52			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,06 %

Lampian 5. Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	5,04	5,08	5,23	15,35	5,12
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	6,66	5,03	6,01	17,70	5,90
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	6,89	6,23	5,99	19,11	6,37
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	6,44	7,01	6,27	19,72	6,57
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	7,23	6,59	7,07	20,89	6,96
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	6,88	7,99	7,89	22,76	7,59
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	7,96	7,89	7,33	23,18	7,73
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	8,10	8,23	8,08	24,41	8,14
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	8,98	8,44	9,09	26,51	8,84
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	9,59	9,43	9,44	28,46	9,49
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	9,89	9,01	9,88	28,78	9,59
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	9,88	10,23	10,03	30,14	10,05
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	11,04	10,89	10,78	32,71	10,90
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	11,00	11,01	11,88	33,89	11,30
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	11,99	12,01	11,02	35,02	11,67
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	11,88	12,59	12,04	36,51	12,17
Total	139,45	137,66	138,03	415,14	
Rataan	8,72	8,60	8,63		8,65

Daftar Sidik Ragam Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Tujuh Minggu setelah Tanam (7 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,11	0,06	0,30 tn	3,32
Perlakuan	15	215,51	14,37	78,22*	2,02
K	3	204,75	68,25	371,58*	2,92
Linier	1	204,24	204,24	1111,97*	4,17
Kuadratik	1	0,50	0,50	2,70 tn	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,07 tn	4,17
L	3	10,37	3,46	18,83*	2,92
Linier	1	10,10	10,10	55,00 *	4,17
Kuadratik	1	0,15	0,15	0,80 tn	4,17
Kubik	1	0,13	0,13	0,68 tn	4,17
Interaksi	9	0,39	0,04	0,24 tn	2,21
Galat	30	5,51	0,18		
Total	47	221,14			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,04 %

Lampian 6. Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	6,23	6,44	5,23	17,90	5,97
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	6,06	6,00	6,01	18,07	6,02
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	6,89	6,23	5,99	19,11	6,37
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	6,44	6,00	6,27	18,71	6,24
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	7,23	7,00	7,07	21,30	7,10
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	6,89	7,89	7,89	22,67	7,56
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	7,96	7,00	7,33	22,29	7,43
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	8,10	8,23	8,08	24,41	8,14
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	8,98	8,44	9,09	26,51	8,84
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	10,00	10,12	9,44	29,56	9,85
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	10,59	9,01	10,89	30,49	10,16
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	9,88	11,23	10,03	31,14	10,38
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	11,04	11,99	10,78	33,81	11,27
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	11,23	11,89	11,88	35,00	11,67
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	12,89	12,01	13,89	38,79	12,93
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	13,88	14,99	14,45	43,32	14,44
Total	144,29	144,47	144,32	433,08	
Rataan	9,02	9,03	9,02		9,02

Daftar Sidik Ragam Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0,05
Blok	2	0,00	0,00	0,00 tn	3,32
Perlakuan	15	308,48	20,57	63,75*	2,02
K	3	283,88	94,63	293,34*	2,92
Linier	1	278,25	278,25	862,58*	4,17
Kuadratik	1	5,56	5,56	17,24*	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,20 tn	4,17
L	3	14,82	4,94	15,32*	2,92
Linier	1	14,78	14,78	45,82*	4,17
Kuadratik	1	0,03	0,03	0,08 tn	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,05 tn	4,17
Interaksi	9	4,77	0,53	1,65 tn	2,21
Galat	30	9,68	0,32		
Total	47	318,15			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,06 %

Lampian 7. Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	9,23	8,59	8,99	26,81	8,94
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	9,99	10,90	8,42	29,31	9,77
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	12,33	12,60	12,90	37,83	12,61
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	12,34	13,96	13,16	39,46	13,15
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	13,23	14,66	17,73	45,62	15,21
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	12,97	13,48	14,46	40,91	13,64
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	13,97	13,23	12,88	40,08	13,36
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	14,00	13,89	13,49	41,38	13,79
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	13,43	13,23	15,96	42,62	14,21
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	15,33	15,46	13,93	44,72	14,91
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	14,33	15,89	14,16	44,38	14,79
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	15,70	16,40	17,08	49,18	16,39
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	14,04	14,89	15,23	44,16	14,72
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	14,90	16,97	16,06	47,93	15,98
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	14,66	15,59	16,88	47,13	15,71
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,89	16,44	17,23	50,56	16,85
Total	217,34	226,18	228,56	672,08	
Rataan	13,58	14,14	14,29		14,00

Daftar Sidik Ragam Tinggi Setek pada Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	4,37	2,18	2,38 tn	3,32
Perlakuan	15	212,80	14,19	15,48*	2,02
K	3	153,10	51,03	55,69*	2,92
Linier	1	138,05	138,05	150,64*	4,17
Kuadratik	1	13,76	13,76	15,02*	4,17
Kubik	1	1,30	1,30	1,41 tn	4,17
L	3	21,99	7,33	8,00*	2,92
Linier	1	20,80	20,80	22,70*	4,17
Kuadratik	1	1,17	1,17	1,28 tn	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,01 tn	4,17
Interaksi	9	17,71	1,96	2,13 tn	2,21
Galat	30	27,49	0,92		
Total	47	244,66			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,06 %

Lampian 8. Tinggi Setek pada Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	10,03	11,23	10,45	31,71	10,57
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	12,56	11,42	14,46	38,44	12,81
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	12,33	12,60	12,90	37,83	12,61
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	12,34	13,96	13,16	39,46	13,15
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	13,69	14,66	14,96	43,31	14,44
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	13,73	14,98	14,46	43,17	14,39
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	15,70	16,00	14,99	46,69	15,56
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	14,00	16,23	15,80	46,03	15,34
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	16,66	14,56	15,96	47,18	15,73
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	15,33	15,46	16,89	47,68	15,89
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	14,33	16,97	14,16	45,46	15,15
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	15,70	16,40	17,08	49,18	16,39
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	15,89	15,60	17,23	48,72	16,24
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	14,90	17,43	16,06	48,39	16,13
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	16,66	17,98	15,46	50,10	16,70
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,97	18,98	19,43	55,38	18,46
Total	230,82	244,46	243,45	718,73	
Rataan	14,43	15,28	15,22		14,97

Daftar Sidik Ragam Tinggi Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	7,22	3,61	4,21*	3,32
Perlakuan	15	166,83	11,12	12,96*	2,02
K	3	138,41	46,14	53,75*	2,92
Linier	1	128,70	128,70	149,93*	4,17
Kuadratik	1	7,26	7,26	8,46*	4,17
Kubik	1	2,45	2,45	2,85 tn	4,17
L	3	15,70	5,23	6,10*	2,92
Linier	1	14,90	14,90	17,35*	4,17
Kuadratik	1	0,21	0,21	0,25 tn	4,17
Kubik	1	0,59	0,59	0,69 tn	4,17
Interaksi	9	12,71	1,41	1,65 tn	2,21
Galat	30	25,75	0,86		
Total	47	199,80			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,06 %

Lampian 9. Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	7,00	8,66	8,00	23,66	7,89
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	8,00	8,66	7,00	23,66	7,89
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	8,00	7,00	9,66	24,66	8,22
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	6,00	7,00	6,00	19,00	6,33
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	6,23	6,00	7,00	19,23	6,41
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	7,33	7,66	8,00	22,99	7,66
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	9,66	10,66	8,66	28,98	9,66
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	12,66	11,33	12,00	35,99	12,00
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	12,66	12,33	12,00	36,99	12,33
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	13,66	13,00	13,00	39,66	13,22
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	14,00	13,66	13,00	40,66	13,55
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	15,00	15,33	15,00	45,33	15,11
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	16,00	16,00	15,00	47,00	15,67
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	15,00	15,00	14,66	44,66	14,89
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,00	16,33	16,66	48,99	16,33
Total	174,20	175,62	172,64	522,46	174,15
Rataan	10,89	10,98	10,79		10,88

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0,05
Blok	2	0,28	0,14	0,33 tn	3,32
Perlakuan	15	585,21	39,01	93,56*	2,02
P	3	552,47	184,16	441,61*	2,92
Linier	1	487,64	487,64	1161,04*	4,17
Kuadratik	1	26,20	26,20	62,82*	4,17
Kubik	1	38,64	38,64	92,66*	4,17
M	3	21,76	7,25	17,39*	2,92
Linier	1	20,42	20,42	48,96*	4,17
Kuadratik	1	0,95	0,95	2,28 tn	4,17
Kubik	1	0,39	0,39	0,94 tn	4,17
Interaksi	9	10,98	1,22	2,93 tn	2,21
Galat	30	12,51	0,42		
Total	47	598,00			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,05 %



Lampiran 10. Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	6,00	6,00	6,23	18,23	6,08
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	6,27	6,00	6,23	18,50	6,17
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	6,00	7,00	7,00	20,00	6,67
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	8,00	6,00	6,23	20,23	6,74
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	5,00	8,00	8,23	21,23	7,08
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	6,23	6,00	7,00	19,23	6,41
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	7,33	7,66	8,00	22,99	7,66
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	8,00	7,00	8,66	23,66	7,89
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	8,00	8,33	7,33	23,66	7,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	9,00	8,00	7,00	24,00	8,00
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	8,33	9,00	8,33	25,66	8,55
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	9,00	9,00	8,00	26,00	8,67
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	9,00	9,00	8,00	26,00	8,67
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	10,00	8,00	9,66	27,66	9,22
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	9,33	10,00	9,66	28,99	9,66
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	12,00	12,03	12,00	36,03	12,01
Total	127,49	127,02	127,56	382,07	
Rataan	7,97	7,94	7,97		7,96

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0,05
Blok	2	0,01	0,01	0,01 tn	3,32
Perlakuan	15	106,32	7,09	11,52*	2,02
K	3	80,50	26,83	43,61*	2,92
Linier	1	78,63	78,63	127,77*	4,17
Kuadratik	1	1,77	1,77	2,87 tn	4,17
Kubik	1	0,11	0,11	0,18 tn	4,17
L	3	15,93	5,31	8,63*	2,92
Linier	1	14,33	14,33	23,29*	4,17
Kuadratik	1	1,34	1,34	2,17 tn	4,17
Kubik	1	0,26	0,26	0,43 tn	4,17
Interaksi	9	9,89	1,10	1,79 tn	2,21
Galat	30	18,46	0,62		
Total	47	124,80			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,09 %

Lampian 11. Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	2,00	2,21	2,00	6,21	2,07
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	2,04	3,24	3,00	8,28	2,76
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	2,34	2,33	3,31	7,98	2,66
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	2,37	2,33	2,67	7,37	2,46
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	3,01	3,33	3,00	9,34	3,11
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	3,23	4,29	4,00	11,52	3,84
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	2,66	2,77	3,00	8,43	2,81
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	4,66	3,43	4,01	12,10	4,03
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	5,33	4,88	4,00	14,21	4,74
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	4,00	5,23	3,99	13,22	4,41
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	4,21	4,08	5,00	13,29	4,43
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	7,00	6,26	6,01	19,27	6,42
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	5,23	4,33	7,00	16,56	5,52
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	6,27	5,22	6,00	17,49	5,83
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	7,01	7,07	7,01	21,09	7,03
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	7,33	7,45	7,00	21,78	7,26
Total	68,69	68,45	71,00	208,14	
Rataan	4,29	4,28	4,44		4,34

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,25	0,12	0,37 tn	3,32
Perlakuan	15	126,28	8,42	24,92*	2,02
K	3	107,37	35,79	105,96*	2,92
Linier	1	106,45	106,45	315,16*	4,17
Kuadratik	1	0,60	0,60	1,79 tn	4,17
Kubik	1	0,32	0,32	0,94 tn	4,17
L	3	9,04	3,01	8,93*	2,92
Linier	1	7,66	7,66	22,68*	4,17
Kuadratik	1	0,64	0,64	1,89 tn	4,17
Kubik	1	0,74	0,74	2,20 tn	4,17
Interaksi	9	4,86	0,54	1,58 tn	2,21
Galat	30	10,13	0,34		
Total	47	136,66			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,13 %

Lampian 12. Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	9,00	9,66	9,33	27,99	9,33
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	9,00	9,66	9,66	28,32	9,44
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	9,66	10,00	10,00	29,66	9,89
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	10,66	10,33	9,66	30,65	10,22
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	9,00	10,66	10,66	30,32	10,11
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	10,66	11,00	10,66	32,32	10,77
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	11,00	10,66	11,33	32,99	11,00
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	10,66	11,66	10,33	32,65	10,88
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	12,00	11,66	12,00	35,66	11,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	13,00	12,33	12,66	37,99	12,66
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	12,66	13,00	13,00	38,66	12,89
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	13,00	14,00	14,00	41,00	13,67
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	15,00	15,33	15,00	45,33	15,11
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	16,00	16,00	15,00	47,00	15,67
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	15,00	15,00	14,66	44,66	14,89
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,00	16,33	16,66	48,99	16,33
Total	192,30	197,28	194,61	584,19	
Rataan	12,02	12,33	12,16		12,17

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,78	0,39	2,12 tn	3,32
Perlakuan	15	247,26	16,48	89,83*	2,02
K	3	235,75	78,58	428,21*	2,92
Linier	1	226,42	226,42	1233,79*	4,17
Kuadratik	1	9,20	9,20	50,11*	4,17
Kubik	1	0,14	0,14	0,75 tn	4,17
L	3	8,18	2,73	14,86*	2,92
Linier	1	7,46	7,46	40,64*	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,11 tn	4,17
Kubik	1	0,70	0,70	3,82 tn	4,17
Interaksi	9	3,33	0,37	2,02 tn	2,21
Galat	30	5,51	0,18		
Total	47	253,55			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,03

Lampiran 13. Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	13,00	12,33	12,66	37,99	12,66
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	12,66	13,00	13,00	38,66	12,89
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	13,00	14,00	14,00	41,00	13,67
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	12,66	12,00	13,00	38,66	12,89
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	17,00	17,66	17,00	41,00	13,67
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	17,00	17,66	17,66	45,33	15,11
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	17,00	17,66	17,66	47,00	15,67
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	17,00	17,66	17,66	44,66	14,89
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	16,66	16,66	16,66	47,00	15,67
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	17,00	17,00	17,66	44,66	14,89
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	17,66	17,33	17,66	48,99	16,33
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	18,66	18,66	17,66	49,00	16,33
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	16,00	16,00	16,00	48,00	16,00
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	16,00	16,00	18,00	50,00	16,67
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	18,00	19,00	18,00	55,00	18,33
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	19,00	19,00	19,00	57,00	19,00
Total	241,32	247,99	244,64	733,95	
Rataan	15,08	15,50	15,29		15,29

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (10 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	1,39	0,70	2,57 tn	3,32
Perlakuan	15	155,88	10,39	38,4*	2,02
K	3	125,81	41,94	155,33*	2,92
Linier	1	124,32	124,32	460,45*	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,14 tn	4,17
Kubik	1	1,46	1,46	5,40*	4,17
L	3	18,33	6,11	22,63*	2,92
Linier	1	14,67	14,67	54,33*	4,17
Kuadratik	1	1,12	1,12	4,15 tn	4,17
Kubik	1	1,04	1,04	3,85 tn	4,17
Interaksi	9	4,74	0,52	1,95 tn	2,21
Galat	30	8,10	0,27		
Total	47	165,37			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 3,39 %

Lampiran 14. Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	7,66	8,00	8,00	23,66	7,89
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	8,33	8,00	8,00	24,33	8,11
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	9,00	8,00	8,66	25,66	8,55
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	9,00	9,33	9,00	27,33	9,11
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	9,66	9,33	9,33	28,32	9,44
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	9,66	10,00	9,66	29,32	9,77
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	10,00	10,00	10,00	30,00	10,00
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	10,00	10,00	11,33	31,33	10,44
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	10,33	10,33	11,66	32,32	10,77
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	10,66	10,66	11,00	32,32	10,77
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	11,00	11,00	11,00	33,00	11,00
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	11,33	11,66	11,66	34,65	11,55
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	11,66	12,00	12,00	35,66	11,89
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	12,00	12,00	12,00	36,00	12,00
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	12,00	12,00	12,66	36,66	12,22
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	12,00	14,66	12,00	38,66	12,89
Total	164,29	166,97	167,96	499,22	
Rataan	10,27	10,44	10,50		10,40

Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,45	0,23	0,84 tn	3,32
Perlakuan	15	103,02	6,87	25,65*	2,02
K	3	95,79	31,93	119,27*	2,92
Linier	1	95,41	95,41	356,39*	4,17
Kuadratik	1	0,23	0,23	0,85 tn	4,17
Kubik	1	0,15	0,15	0,57 tn	4,17
L	3	6,93	2,31	8,62*	2,92
Linier	1	6,46	6,46	24,14*	4,17
Kuadratik	1	0,45	0,45	1,68 tn	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,06 tn	4,17
Interaksi	9	0,30	0,03	0,13 tn	2,21
Galat	30	8,03	0,27		
Total	47	111,50			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,04 %

Lampiran 15. Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	8,66	8,00	8,00	24,66	8,22
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	9,33	9,33	9,66	28,32	9,44
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	9,66	9,66	9,33	28,65	9,55
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	11,33	11,33	10,66	33,32	11,11
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	12,00	11,66	11,66	35,32	11,77
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	12,33	12,00	12,00	36,33	12,11
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	12,33	12,33	12,33	36,99	12,33
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	12,66	12,66	12,66	37,98	12,66
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	13,00	12,00	12,66	37,66	12,55
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	13,00	13,00	12,66	38,66	12,89
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	13,66	13,00	13,00	39,66	13,22
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	14,00	13,00	13,00	40,00	13,33
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	14,00	13,00	14,00	41,00	13,67
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	14,00	14,00	14,00	42,00	14,00
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	14,00	14,00	15,66	43,66	14,55
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,66	14,66	14,00	45,32	15,11
Total	200,62	193,63	195,28	589,53	
Rataan	12,54	12,10	12,21		12,28

Daftar Sidik Ragam Luas pada Daun Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0,05
Blok	2	1,67	0,83	3,52*	3,32
Perlakuan	15	162,86	10,86	45,83*	2,02
K	3	144,28	48,09	202,99*	2,92
Linier	1	135,68	135,68	572,65*	4,17
Kuadratik	1	5,12	5,12	21,59*	4,17
Kubik	1	3,49	3,49	14,74*	4,17
L	3	14,05	4,68	19,76*	2,92
Linier	1	13,82	13,82	58,33*	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,09 tn	4,17
Kubik	1	0,21	0,21	0,87 tn	4,17
Interaksi	9	4,53	0,50	2,12 tn	2,21
Galat	30	7,11	0,24		
Total	47	171,64			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,03 %

Lampian 16. Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	8,66	8,00	9,33	25,99	8,66
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	9,33	10,00	9,66	28,99	9,66
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	9,66	10,00	10,00	29,66	9,89
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	11,33	11,33	10,66	33,32	11,11
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	13,00	13,66	13,33	39,99	13,33
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	13,00	13,00	13,66	39,66	13,22
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	14,66	13,00	13,00	40,66	13,55
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	13,66	14,00	13,66	41,32	13,77
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	14,00	13,66	14,00	41,66	13,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	14,66	14,00	14,00	42,66	14,22
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	14,00	14,00	14,66	42,66	14,22
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	14,00	14,66	14,66	43,32	14,44
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	15,00	15,00	15,00	45,00	15,00
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	15,00	15,66	15,33	45,99	15,33
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	16,00	16,00	15,66	47,66	15,89
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	16,66	16,00	16,00	48,66	16,22
Total	212,62	211,97	212,61	637,20	
Rataan	13,29	13,25	13,29		13,28

Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,02	0,01	0,05 tn	3,32
Perlakuan	15	231,11	15,41	85,22*	2,02
P	3	218,33	72,78	402,54*	2,92
Linier	1	195,70	195,70	1082,44*	4,17
Kuadratik	1	14,81	14,81	81,90*	4,17
Kubik	1	7,83	7,83	43,29*	4,17
M	3	8,64	2,88	15,94*	2,92
Linier	1	8,54	8,54	47,25*	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,20 tn	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,36 tn	4,17
Interaksi	9	3,13	0,34	1,93 tn	2,21
Galat	30	5,42	0,18		
Total	47	236,55			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,03 %

Lampian 17. Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	9,66	10,00	9,33	28,99	9,66
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	10,00	10,00	10,11	30,11	10,04
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	10,66	10,00	10,66	31,32	10,44
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	11,33	11,33	10,66	33,32	11,11
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	14,66	13,66	14,66	42,98	14,33
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	14,33	13,66	15,00	42,99	14,33
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	14,66	15,00	15,00	44,66	14,89
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	15,00	15,00	15,00	45,00	15,00
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	15,00	15,66	15,00	45,66	15,22
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	16,00	15,33	15,33	46,66	15,55
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	16,00	15,66	16,00	47,66	15,89
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	16,00	16,00	16,00	48,00	16,00
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	17,00	17,00	17,00	51,00	17,00
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	17,66	17,33	17,66	52,65	17,55
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	18,00	18,00	18,00	54,00	18,00
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	18,00	18,66	18,00	54,66	18,22
Total	233,96	232,29	233,41	699,66	
Rataan	14,62	14,52	14,59		14,58

Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,09	0,05	0,40 tn	3,32
Perlakuan	15	357,36	23,82	210,03*	2,02
K	3	349,04	116,35	1025,70*	2,92
Linier	1	322,16	322,16	2840,10*	4,17
Kuadratik	1	15,82	15,82	139,50*	4,17
Kubik	1	11,06	11,06	97,50*	4,17
L	3	7,50	2,50	22,04*	2,92
Linier	1	7,45	7,45	65,66*	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,04 tn	4,17
Kubik	1	0,05	0,05	0,41 tn	4,17
Interaksi	9	0,82	0,09	0,81 tn	2,21
Galat	30	3,40	0,11		
Total	47	360,85			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,02 %



Lampian 18. Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	10,00	10,00	10,66	30,66	10,22
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	10,00	12,66	10,11	32,77	10,92
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	12,33	12,66	12,66	37,65	12,55
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	12,00	13,00	12,66	37,66	12,55
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	14,66	14,33	14,66	43,65	14,55
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	14,33	14,66	15,00	43,99	14,66
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	15,33	15,00	15,00	45,33	15,11
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	15,00	15,33	15,66	45,99	15,33
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	16,00	15,66	16,00	47,66	15,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	16,00	16,00	16,00	48,00	16,00
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	17,00	17,00	17,33	51,33	17,11
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	17,33	17,66	17,00	51,99	17,33
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	18,66	18,66	19,00	56,32	18,77
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	19,00	19,00	19,66	57,66	19,22
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	19,00	19,23	19,66	57,89	19,30
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	19,33	20,00	20,66	59,99	20,00
Total	245,97	250,85	251,72	748,54	
Rataan	15,37	15,68	15,73		15,59

Daftar Sidik Ragam Luas Daun pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	1,20	0,60	2,71 tn	3,32
Perlakuan	15	400,13	26,68	120,51*	2,02
K	3	379,13	126,38	570,91*	2,92
Linier	1	373,45	373,45	1687,09*	4,17
Kuadratik	1	1,12	1,12	5,07*	4,17
Kubik	1	4,55	4,55	20,57*	4,17
L	3	16,52	5,51	24,88*	2,92
Linier	1	15,91	15,91	71,89*	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,05 tn	4,17
Kubik	1	0,60	0,60	2,71 tn	4,17
Interaksi	9	4,18	0,46	2,11 tn	2,21
Galat	30	6,64	0,22		
Total	47	407,98			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,03 %

Lampiran 19. Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	1,00	1,00	1,33	3,33	1,11
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	2,00	2,00	1,66	5,66	1,89
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	1,33	1,66	2,66	5,65	1,88
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	1,00	2,66	2,00	5,66	1,89
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	2,00	2,00	2,33	6,33	2,11
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	2,33	2,33	2,66	7,32	2,44
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	2,66	2,66	2,66	7,98	2,66
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	2,66	2,66	2,66	7,98	2,66
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	3,00	3,00	2,66	8,66	2,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	2,66	3,66	3,33	9,65	3,22
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	3,66	3,66	3,66	10,98	3,66
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	3,66	3,66	3,66	10,98	3,66
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	3,66	3,66	3,66	10,98	3,66
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	3,66	3,66	3,89	11,21	3,74
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	4,00	3,66	3,66	11,32	3,77
Total	42,28	44,93	45,48	132,69	
Rataan	2,64	2,81	2,84		2,76

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Enam Minggu Setelah Tanam (6 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,37	0,18	1,83 tn	3,32
Perlakuan	15	30,76	2,05	20,55*	2,02
K	3	27,72	9,24	92,59*	2,92
Linier	1	27,51	27,51	275,62*	4,17
Kuadratik	1	0,20	0,20	2,02 tn	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,14 tn	4,17
L	3	2,04	0,68	6,80*	2,92
Linier	1	1,92	1,92	19,21*	4,17
Kuadratik	1	0,10	0,10	1,02 tn	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,18 tn	4,17
Interaksi	9	1,00	0,11	1,12 tn	2,21
Galat	30	2,99	0,10		
Total	47	34,12			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,11 %

Lampian 20. Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	2,00	1,33	1,33	4,66	1,55
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	2,66	2,33	2,66	7,65	2,55
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	2,66	2,66	2,66	7,98	2,66
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	2,66	2,66	3,00	8,32	2,77
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	3,00	3,33	3,00	9,33	3,11
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	3,33	3,66	3,66	10,65	3,55
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	4,00	3,66	4,00	11,66	3,89
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	4,33	4,00	4,33	12,66	4,22
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	4,66	4,66	4,33	13,65	4,55
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	4,66	4,66	4,66	13,98	4,66
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	5,00	4,66	4,66	14,32	4,77
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	5,33	5,66	5,33	16,32	5,44
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	5,33	5,33	5,66	16,32	5,44
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	5,66	6,00	6,00	17,66	5,89
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	6,33	6,66	6,66	19,65	6,55
Total	63,61	63,26	63,94	190,81	
Rataan	3,98	3,95	4,00		3,98

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,01	0,01	0,18 tn	3,32
Perlakuan	15	95,94	6,40	163,46*	2,02
K	3	88,43	29,48	753,28*	2,92
Linier	1	88,37	88,37	2258,33*	4,17
Kuadratik	1	0,06	0,06	1,48 tn	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,01 tn	4,17
L	3	6,55	2,18	55,84*	2,92
Linier	1	6,53	6,53	166,90*	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,06 tn	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,55 tn	4,17
Interaksi	9	0,66	0,07	1,83 tn	2,21
Galat	30	1,17	0,04		
Total	47	97,13			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,05 %

Lampiran 21. Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	4,00	3,66	4,00	11,66	3,89
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	4,33	4,00	4,33	12,66	4,22
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	4,66	4,66	4,33	13,65	4,55
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	4,66	4,66	4,66	13,98	4,66
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	5,00	4,66	4,66	14,32	4,77
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	5,33	5,66	5,33	16,32	5,44
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	5,33	5,33	5,66	16,32	5,44
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	5,66	6,00	6,00	17,66	5,89
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	6,33	6,66	6,66	19,65	6,55
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	6,66	6,66	6,66	19,98	6,66
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	6,66	6,66	6,66	19,98	6,66
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	7,08	7,00	7,00	21,08	7,03
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	7,33	7,00	7,33	21,66	7,22
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	7,66	7,66	7,66	22,98	7,66
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	8,00	8,00	7,66	23,66	7,89
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	8,00	8,00	8,00	24,00	8,00
Total	96,69	96,27	96,60	289,56	
Rataan	6,04	6,02	6,04		6,03

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Delapan Minggu Setelah Tanam (8 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,01	0,00	0,12 tn	3,32
Perlakuan	15	83,08	5,54	223,92*	2,02
K	3	78,62	26,21	1059,57*	2,92
Linier	1	78,34	78,34	3167,35*	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,95 tn	4,17
Kubik	1	0,26	0,26	10,41*	4,17
L	3	3,87	1,29	52,17*	2,92
Linier	1	3,74	3,74	151,21*	4,17
Kuadratik	1	0,05	0,05	2,00 tn	4,17
Kubik	1	0,08	0,08	3,29 tn	4,17
Interaksi	9	0,38	0,04	2,11 tn	2,21
Galat	30	0,74	0,02		
Total	47	83,82			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,02 %

Lampiran 22. Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	4,00	3,66	4,00	11,66	3,89
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	4,33	4,66	4,33	13,32	4,44
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	4,66	4,66	5,00	14,32	4,77
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	4,66	4,66	5,00	14,32	4,77
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	5,00	4,66	5,00	14,66	4,89
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	5,33	5,66	5,66	16,65	5,55
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	6,00	6,00	5,66	17,66	5,89
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	6,33	6,00	6,00	18,33	6,11
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	7,00	6,66	6,66	20,32	6,77
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	6,66	6,66	7,00	20,32	6,77
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	6,66	7,00	6,66	20,32	6,77
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	7,08	8,66	7,00	22,74	7,58
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	7,33	8,66	7,33	23,32	7,77
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	7,66	7,66	8,00	23,32	7,77
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	8,00	8,33	8,00	24,33	8,11
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	8,33	8,66	8,66	25,65	8,55
Total	99,03	102,25	99,96	301,24	
Rataan	6,19	6,39	6,25		6,28

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur Sembilan Minggu Setelah Tanam (9 MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,34	0,17	1,41 tn	3,32
Perlakuan	15	95,08	6,34	52,16*	2,02
K	3	88,26	29,42	242,12*	2,92
Linier	1	88,09	88,09	724,93*	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,10 tn	4,17
Kubik	1	0,16	0,16	1,32 tn	4,17
L	3	5,51	1,84	15,11*	2,92
Linier	1	5,48	5,48	45,08*	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,10 tn	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,14 tn	4,17
Interaksi	9	1,31	0,15	1,20 tn	2,21
Galat	30	3,65	0,12		
Total	47	99,07			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,05 %

Lampiran 23. Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	4,33	4,66	4,00	12,99	4,33
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	4,66	5,00	5,00	14,66	4,89
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	4,66	5,00	5,00	14,66	4,89
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	5,66	5,66	5,66	16,98	5,66
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	6,00	6,00	6,33	18,33	6,11
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	6,33	6,00	6,66	18,99	6,33
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	7,00	6,66	7,00	20,66	6,89
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	6,66	6,66	7,66	20,98	6,99
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	6,66	7,00	7,33	20,99	7,00
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	7,08	8,66	7,66	23,40	7,80
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	7,33	8,66	8,00	23,99	8,00
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	8,66	7,66	8,00	24,32	8,11
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	8,66	8,33	8,00	24,99	8,33
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	9,33	8,66	9,00	26,99	9,00
Total	102,02	103,61	104,30	309,93	
Rataan	6,38	6,48	6,52		6,46

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang pada Setek Jambu Air Umur 10 Minggu Setelah Tanam (MST)

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel 0,05
Blok	2	0,17	0,09	0,56 tn	3,32
Perlakuan	15	108,01	7,20	47,16*	2,02
K	3	99,76	33,25	217,77*	2,92
Linier	1	99,68	99,68	652,77*	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,07 tn	4,17
Kubik	1	0,07	0,07	0,48 tn	4,17
L	3	7,01	2,34	15,30*	2,92
Linier	1	6,96	6,96	45,58*	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,29 tn	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,05 tn	4,17
Interaksi	9	1,24	0,14	0,90 tn	2,21
Galat	30	4,58	0,15		
Total	47	112,77			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 \* : nyata  
 KK : 0,05 %

Lampiran 24. Persentase Tumbuh pada Setek Jambu Air

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> L <sub>0</sub>	3,00	4,00	3,00	10,00	3,33
K <sub>0</sub> L <sub>1</sub>	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
K <sub>0</sub> L <sub>2</sub>	3,00	3,00	5,00	11,00	3,67
K <sub>0</sub> L <sub>3</sub>	4,00	3,00	4,00	11,00	3,67
K <sub>1</sub> L <sub>0</sub>	4,00	5,00	3,00	12,00	4,00
K <sub>1</sub> L <sub>1</sub>	4,00	4,00	3,00	11,00	3,67
K <sub>1</sub> L <sub>2</sub>	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
K <sub>1</sub> L <sub>3</sub>	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
K <sub>2</sub> L <sub>0</sub>	3,00	5,00	3,00	11,00	3,67
K <sub>2</sub> L <sub>1</sub>	3,00	4,00	5,00	12,00	4,00
K <sub>2</sub> L <sub>2</sub>	3,00	4,00	4,00	11,00	3,67
K <sub>2</sub> L <sub>3</sub>	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
K <sub>3</sub> L <sub>0</sub>	3,00	4,00	3,00	10,00	3,33
K <sub>3</sub> L <sub>1</sub>	3,00	4,00	3,00	10,00	3,33
K <sub>3</sub> L <sub>2</sub>	3,00	4,00	4,00	11,00	3,67
K <sub>3</sub> L <sub>3</sub>	3,00	3,00	4,00	10,00	3,33
Total	53,00	61,00	58,00	172,00	
Rataan	3,31	3,81	3,63		3,58

Daftar Sidik Ragam Persentase Tumbuh pada Setek Jambu Air

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0,05
Blok	2	2,04	1,02	2,43 tn	3,32
Perlakuan	15	5,00	0,33	0,79 tn	2,02
K	3	2,00	0,67	1,58 tn	2,92
Linier	1	0,07	0,07	0,16 tn	4,17
Kuadratik	1	1,33	1,33	3,17 tn	4,17
Kubik	1	0,60	0,60	1,43 tn	4,17
L	3	0,50	0,17	0,40 tn	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,00 tn	4,17
Kuadratik	1	0,08	0,08	0,20 tn	4,17
Kubik	1	0,42	0,42	0,99 tn	4,17
Interaksi	9	2,50	0,28	0,66 tn	2,21
Galat	30	12,63	0,42		
Total	47	19,67			

Keterangan: tn : tidak nyata  
 KK : 0,05 %